

**TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-WĀQI'AH
DI KALANGAN SANTRI SEBAGAI PENGUAT AMAL
HARIAN (*Living Qur'ān*)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH :

**DIAN AZIZATUL LAILI
NIM: 19651004**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

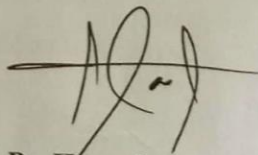
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dian Azizatul Laili mahasiswi IAIN yang berjudul: TRADISI PEMBACAAN SURAH *AL-WĀQI'AH* DI KALANGAN SANTRI (STUDI LIVING *QUR'ĀN* DI PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG) sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Curup, 06 April 2023

Pembimbing I



Dr. Hasep Saputra, M.A
NIP. 198510012018011001

Pembimbing II



Nurma Yunita, M.TH
NIP199111032019032014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 340 /In.34/FU/PP.00.9/06/2023

Nama : Dian Azizatul Laili
NIM : 19651004
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqī'ah di Kalangan Santri
Sebagai Penguat Amal Harian (Living Qur'an)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023
Pukul : 13.00-14.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian FUAD IAIN Curup

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Alquran dan Tafsir.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Hasep Saputra, MA
NIP 198510012018011001

Sekretaris,

Nurma Yunita, M. TH
NIP 199111032019032014

Penguji I,

Busra Febriyarni, M.Ag
NIP 197402282000032003

Penguji II,

Alven Putra, Lc., M.S.I
NIP 198708172020121001

**Mengetahui,
Rekan**



Dr. H. Nelson, M. Pd. I
NIP 196905041998031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Azizatul Laili

NIM : 19651004

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Judul : Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqī'ah Di Kalangan Santri (Studi Living Qur'ān Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila ditemukan hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 06 April 2023

Penulis



Dian Azizatul Laili
NIM. 19651004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu

- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَزَّوَجَلَّ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi wabarokatuh

Syukur alhamdulillah , penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah merubah tatanan kehidupan manusia dalam kehidupan jahilliyyah menuju keadaan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan tekhnologi seperti sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (Strata Satu) pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini, secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., M.M Kons selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusra., M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin., S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Curup.
6. Ibu Nurma Yunita., M.TH selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir IAIN Curup.

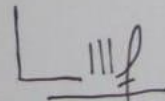
7. Bapak Dr. Hasep Saputra., M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Nurma Yunita., M.TH selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk selalu memberikan dukungan dan arahan dalam bimbingan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di dunia perkuliahan.
9. Kedua orang tua saya Bapak Nurkholis dan Ibu Siti Badriyah, beserta kakak perempuan dan kedua adikku, yang telah memberikan doa dan dukungannya kepadaku.
10. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Angkatan 2019, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari bahasa maupun isinya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup, 06 Mei 2023

Penulis



Dian Azizatul Laili
NIM. 19651004

MOTTO

Jangan terlalu bergantung pada siapa pun di dunia ini, karena bayanganmu saja akan meninggalkanmu di saat gelap

- Ibnu Taymiyyah

“ Tidak ada yang lebih indah daripada melihat diri sendiri bahagia dan kembali semangat pada hal-hal yang disukai, sembuh dari hal-hal yang menyakiti dan mampu untuk bahagia dan tersenyum tulus lagi “

– Dian Azizatul Laili –

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan coretan tinta sederhana ini kepada orang-orang yang sangat ku hormati dan ku cintai:

✚ Ibu dan Ayahanda Tercinta

Untuk kedua orang tuaku, Ayahanda ku Nurkholis dan ibundaku Siti Badriyah yang selalu menasehati, memotivasi dalam kehidupan, yang tak pernah lelah mendengar keluh kesahku,serta doa-doanya yang turut membantu keberhasilan anak-anaknya. Terima kasih yang tak terhingga ku ucapkan padamu Ayah dan Ibu Tercinta.

✚ Kakak perempuan ku Rifqi Rohmatun Nikmah, S.Ag dan kedua adikku Aria Sofa dan Aria Sofi, terima kasih atas dukungan dan semangatnya, serta doa-doanya, semoga Allah selalu melindungi dan memudahkan segala urusan kalian semuanya.

✚ Keluarga Besar Bani Sudadi Abha, simbah Hj. Khoiriyatun, yang senantiasa setiap hari mendoakan cucu-cucunya agar sukses dimasa depan dan yang tidak pernah bosannya menasehati dan mengasihi kami para cucunya, semoga Allah memberikan kesehatan dan membalas semua kebaikan panjenengan.

✚ Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, terkhusus para Kyai, Para Pembina, Ustadz dan Ustadzah serta para santri putra dan santri putri, terima kasih atas pengalaman berharganya yang selama ini saya dapatkan, terima kasih atas segala masukan yang diberikan dan terima kasih atas diizinkan saya untuk melakukan penelitian ini hingga selesai. Semoga keberkahan selalu mengalir untuk pondok pesantren ini dan para santri diberikan kemudahan untuk menuntut ilmu hingga sukses dikemudian hari.

✚ Dosen pembimbingku Bapak Dr. Hasep Saputra, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nurma Yunita, M.TH selaku dosen pendamping akademik serta dosen pembimbing II, yang

senantiasa sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses menyelesaikan studi dan skripsi ini. Terima kasih banyak sudah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.

✚ Para Dosen Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir terkhusus Bapak Hardividzon, M.Ag, Bapak Husein, M.A, Bapak Alven Putra, Lc., M.Si, Bunda Busra Febriyarni, M.Ag dan Ibu Zakiyah, M.Ag dan para Dosen IAIN Curup, terima kasih telah membimbingku dalam proses perkuliahan dan berbagai ilmu serta pengetahuan yang saya dapatkan selama ini, semoga bermanfaat untuk diri saya sendiri atau orang lain.

✚ Terima kasih untuk rekan-rekan perjuangan Keluarga Besar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Angkatan 2019, Terkhusus para akhwat Miftahul Jannah, Nurul Sakinah, Umi Dahlia, Tri Astuti, Priska Arlia dan Minahi Kassaniah, yang luar biasa yang mampu bertahan dari awal hingga akhir, yang saling menguatkan dan memberi motivasi agar kita bisa bersama-sama untuk menyelesaikan studi ini. Semoga Allah mempermudah setiap langkah dan usaha kita dan semoga Allah meridhoi setiap impian kita untuk meraih kesuksesan dikemudian hari.

✚ Terima kasih terkhusus untuk Ustadzah Fajariah, S.E yang selalu siap membantu kapan pun, menjadi penenang disaat sedang tidak baik-baik saja, selalu memberi dukungan, semangat dan selalu bersedia direpotkan dalam penyelesaian skripsi ini. Tetap semangat dan semoga diberikan keikhlasan dan kesabaran yang lebih luas lagi untuk mengurus para santri di pondok pesantren yang haus akan ilmu dan pengetahuan. Semoga segala urusan yang ada dimudahkan oleh Allah SWT terutama urusan jodoh. Aamiin

✚ Terima kasih untuk para seniorku mbak Eva Desinta Aulana, S.P dan mbak Amanatus Saniah, S.Pd yang telah menguatkan aku hingga sampai detik ini, yang dengan sabar mendengarkan apapun itu keluh kesahku serta terima kasih untuk rekan-rekan yang super perhatian yang

selalu menanyakan ”kapan selesai?” dan terima kasih juga yang selalu ada untuk menemani malam-malam begadanku untuk menyelesaikan maha karya ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.

✚ Terima kasih juga kepada semua pihak yang mendukung keberhasilan skripsi saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan kalian dan semoga Allah memudahkan langkah kalian.

TRADISI PEMBACAAN SURAH *AL-WĀQI'AH* DI KALANGAN SANTRI SEBAGAI PENGUAT AMAL HARIAN (LIVING *QUR'ĀN*)

Oleh: Dian Azizatul Laili

ABSTRAK

Fenomena *al-Qur'ān* yang menjadi bagian dari kehidupan keseharian masyarakat ditemukan baik itu dalam bentuk individu ataupun kelompok. Adapun fenomena tersebut misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca *al-Qur'ān* atau penulisan bagian tertentu dalam *al-Qur'ān*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tradisi dan pelaksanaan pembacaan surah *al-Wāqī'ah*, mengetahui bagaimana pemahaman dan apa tujuan serta manfaat yang didapatkan oleh santri dan untuk mengetahui bagaimana analisis terhadap pembacaan surah *al-Wāqī'ah* oleh santri. Penelitian skripsi ini termasuk penelitian lapangan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dan juga menggunakan pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun penelitian ini peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan mengambil kategori *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskripsi-eksplanasi.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu pertama; Tradisi pembacaan surah *al-Wāqī'āh* di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dilaksanakan setelah salat subuh berjama'ah, dilanjutkan dengan pembacaan dzikir dan ditutup dengan doa. Kemudian, dilanjutkan pembacaan *asmaul husna*, setelah selesai dilantunkan, dilanjutkan dengan pembacaan surah *al-Wāqī'āh* secara bersama-sama, lalu ditutup dengan doa dzikir pagi dan petang. Kedua; Dari beberapa santri yang diwawancarai dapat disimpulkan bahwa ada beberapa santri yang memahami tentang surah *al-Wāqī'ah*, mereka menyebutkan bahwa surah *al-Wāqī'ah* menjelaskan mengenai hari akhir atau hari kiamat. Dilain sisi, para santri juga ada yang meyakini bahwa surah *al-Wāqī'ah* adalah surah yang memiliki faidah sebagai melancarkan rezeki. Adapun tujuan pembacaan surah *al-Wāqī'āh* di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yaitu agar santri membiasakan untuk selalu dekat dengan *al-Qur'ān*, juga sebagai penenang kegelisahan santri agar fokus belajar tetap terjaga. Manfaat pembacaan surah *al-Wāqī'āh* di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yaitu untuk mendatangkan rezeki yang berlimpah, menjaga dari kefakiran, mendapatkan keberkahan dalam rezeki, meredakan kecemasan dan kegelisahan dan mendapatkan syafaat di akhirat. Ketiga; Analisis dari pemahaman santri terhadap surah *al-Wāqī'āh* ini sesuai dengan pemahaman dari beberapa ulama terhadap surah *al-Wāqī'āh*.

Kata Kunci: Tradisi; Surah *al-Wāqī'ah*; Santri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	xiii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN	xvi
ABSTRAK	xix
DAFTAR ISI	xx
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Tradisi Dan Macam-Macam Tradisi	
1. Pengertian Tradisi	16
2. Macam-Macam Tradisi	17
B. Surah Al-Wāqī'ah	22
1. Asbabun Nuzul Surah Al-Wāqī'ah	23
2. Isi Kandungan Surah Al-Wāqī'ah	25
3. Penjelasan Hadis Tentang Surah Al-Wāqī'ah	26
C. Living Qur'ān	
1. Pengertian Living Qur'ān	32
2. Sejarah Living Qur'ān	33

3. Metode Penelitian Living Qur’ān	36
D. Pengertian Pondok Pesantren	38
1. Macam-Macam Pondok Pesantren	39
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	40
3. Tujuan Dan Fungsi Pondok Pesantren	43
4. Tradisi Di Pondok Pesantren	44
BAB III. PROFIL LEMBAGA	
A. Profil Lembaga	47
B. Visi Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren	49
C. Data Pondok Pesantren	50
D. Sumber Daya Manusia	51
E. Program Dan Kegiatan Pondok Pesantren	52
F. Struktur Kepengurusan	55
G. Sarana Prasarana	56
H. Profil Informan	57
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Tradisi Dan Pelaksanaan Pembacaan Surah Al-Wāqi’ah	
1. Sejarah Awal Pembacaan Surah Al-Wāqi’ah	60
2. Pelaksanaan Pembacaan Surah Al-Wāqi’ah	63
B. Pemahaman Santri Tentang Surah Al-Wāqi’ah	
1. Pemahaman Santri	68
2. Tujuan Pembacaan Surah Al-Wāqi’ah	74
3. Manfaat Dari Membaca Surah Al-Wāqi’ah	77
C. Analisis Terhadap Pembacaan Al-Wāqi’ah Oleh Santri Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong	81
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 3.1: Keputusan Hukum Pendirian	50
Table 3.2: Nomor Statistik Pesantren	51
Table 3.3: Data Nama Guru	51
Table 3.4: Data Santri Sesuai Pendidikan Formal Tahun 2022-2023	52
Table 3.5: Data Santriwan Santriwati Mukim Tahun 2022-2023	52
Table 3.6: Kegiatan Harian Santri	53
Table 3.7: Kegiatan Mingguan Santri	55
Table 3.8: Sarana Prasarana	56
Table 3.9: Profil Informan	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Struktur Kepengurusan	55
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam, *al-Qur'ān* merupakan kitab suci yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka sudah melakukan praktik terhadap *al-Qur'ān* baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan. Semua itu karena mereka mempunyai keyakinan bahwa dengan adanya interaksi *al-Qur'ān* akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹

Umat Islam juga meyakini *al-Qur'ān* merupakan wahyu Allah SWT berupa kitab suci umat Islam, mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW dan merupakan sumber hukum Islam yang diakui kebenarannya. *Al-Qur'ān* mengandung penuh ajaran hidup, tuntunan beragama, hikmah kehidupan dan sebagainya. Sebagai pedoman, kandungan *al-Qur'ān* tidak akan diperoleh tanpa adanya upaya untuk mempelajari dan mengamalkan *al-Qur'ān* dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perjalanannya, hubungan *al-Qur'ān* dengan realitas masyarakat, lebih besar pengaruhnya dalam mengarahkan perjalanan umat Islam, sehingga realitas sosial budaya yang mengalami perkembangan tersebut tanpa ada kendala sedikit pun dipandang sebagai perkembangan yang melenceng dari aturan-aturan nabi dan karena itu perlu adanya upaya untuk memurnikan akidah dan ibadah dari unsur luar Islam.

¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penulisan Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), 104.

Hal tersebut dikarenakan adanya perkembangan sosial budaya yang begitu cepat merambah kedalam kehidupan umat Islam, bukan hanya menjadi kendala bagi kemurnian ajaran Islam. Sebaliknya, umat Islam justru merasa membutuhkan perkembangan tersebut sebab ajaran Islam model klasik yang melarang bid'ah ternyata tidak mampu memberikan solusi alternatif bagi kebutuhan material dan rasional manusia di masa-masa mendatang.¹

Fenomena interaksi masyarakat Islam terhadap *al-Qur'ān* dalam kehidupan sosial ternyata berubah dan bermacam-macam. Sebagai bentuk sosio-kultural dan respon umat Islam terhadap *al-Qur'ān* sangat dipengaruhi oleh cara berpikir, kondisi sosial, dan konteks yang melingkupi kehidupan mereka. Berbagai bentuk dan model praktik kegiatan serta respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan *al-Qur'ān* itulah yang dinamakan dengan *living qur'ān* atau *al-Qur'ān* yang hidup ditengah kehidupan masyarakat.²

Fenomena *al-Qur'ān* yang menjadi bagian dari kehidupan keseharian masyarakat ditemukan, baik itu dalam bentuk individu ataupun kelompok.³ M. Mansur berpendapat bahwa *living qur'ān* berawal dari fenomena *al-Qur'ān* yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Adapun fenomena tersebut, misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca *al-Qur'ān*, fenomena

¹ Anton Wijaya Kusuma, "Tradisi Pembacaan Surat al-Waqi'ah (Kajian Living Quran di Pondok Huffadz Manba'ul Quran di Kampung Suka Hati Desa Kalang Anyar Kecamatan Labuan Provinsi Banten)." (diploma, UIN SMH BANTEN, 2021), <http://repository.uinbanten.ac.id/6747/>.

² M. Mansur, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah, Metodologi Penulisan Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2017), 5.

³ M. Mansur, 4.

penulisan bagian tertentu dari ayat *al-Qur'ān* yang kemudian dijadikan doa, wirid, pengobatan, dan bahkan ada yang menjadikan jimat, dan lain sebagainya.⁴

Living *qur'ān* juga bisa ditemukan di lingkungan pesantren, dimana pesantren sangat erat kaitannya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang berakar dari budaya masyarakat Indonesia.⁵ Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mampu menanamkan pengetahuan manusia secara mendalam. Keilmuan pesantren, mampu memberikan nuansa yang berbeda dengan tradisi di luar pesantren. Tradisi keilmuan yang kuat dalam pesantren itulah yang akan menjadi bekal pada santrinya nanti setelah dinyatakan lulus.

Membahas mengenai tradisi, maka perlu diketahui bahwa tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Bisa juga diartikan anggapan bahwa cara-cara yang telah ada itu merupakan hal yang paling baik dan benar.⁶ Jika dihubungkan antara tradisi dan pesantren maka kaitannya akan cukup erat dengan aturan-aturan yang mengikat pada rutinitas santri. Dalam hal ini, penulis tertarik pada ruang lingkup ibadah yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, dimana pesantren mengharuskan para santrinya untuk melakukan ritual ibadah bersama seperti salat berjama'ah, salat tahajjud, salat dhuha, puasa sunnah dan merutinkan bacaan surah-surah tertentu dalam *al-Qur'ān*.

⁴ M. Mansur, 6–7.

⁵ Hanun Asrohah, *Pelebagaan Pesantren, Asal Usul Dan Perkembangan Pesantren Di Jawa* (Jakarta: Depag RI, 2004), 61–64.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1208.

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong selama ini melestarikan beragam perilaku resepsi terhadap *al-Qur'ān* dalam kegiatan rutin para santri, baik putra maupun putri. Kegiatan tersebut seperti pembacaan surah *Yāsiin* di malam Jum'at, pembacaan surah *ar Rahmān* di hari Jum'at, dan pembacaan surah *al-Wāqi'ah* setelah salat subuh. Tradisi pembacaan surah-surah pilihan ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan semenjak pondok ini berdiri dan masih tetap dilanjutkan sampai pada masa ini.

Salah satu dari semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yang menarik penulis yaitu pada kegiatan pembacaan surah *al-Wāqi'ah* yang secara rutin dilaksanakan setiap hari, setelah salat subuh. Pembacaan surah *al-Wāqi'ah* dilakukan secara berjama'ah yang dipimpin langsung oleh imam salatunya. Kegiatan ini diawali dengan salat subuh berjamaah, dilanjutkan dengan pembacaan dzikir dan doa setelah salat, kemudian membaca *asmāul husna*, dilanjutkan dengan membaca surah *al-Wāqi'ah* dan ditutup dengan doa.

Dasar pertama dalam pembacaan surah *al-Wāqi'ah* ini agar santri membiasakan diri dengan membaca *al-Qur'ān* atau *tabarukan bil qur'ān*, sementara itu pembacaan surah *al-Wāqi'ah* ini juga dapat menjauhkan para santri maupun pondok dari kefakiran, baik dari kefakiran ilmu maupun kefakiran rezeki, memperlancar santri dalam menuntut ilmu di pondok pesantren dan keberkahan rezeki bagi orang tua yang memondokkan anaknya di pondok pesantren. Seperti yang diketahui bahwa surah *al-Wāqi'ah* memiliki faedah atau keutamaan untuk memperlancar rezeki. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh

Al-Baihaqi dalam kitabnya *Syu'ab Al-Iman* nomor hadis 2396 dalam *Mausū'ah Hadīṣ Maktabah al-Syamilah* jilid 6 hlm 14:

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهَ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَشَرَ الْمُزْتَلِي، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ خَدَّاشٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ، حَدَّثَنَا أَلْسَرِيُّ بْنُ يَحْيَى، أَنَّ شَجَاعًا، حَدَّثَهُ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ الْوَقْعَةَ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تَصِبْهُ فَاقَةٌ.

*“Telah mengabarkan kepada kami Abu Abdullah Al hafidz, telah mengabarkan kepadaku abu bakar ahmad bin ishaq ats tsiqoh, telah menceritakan kepada kami ahmad bin basyar al mursidi, telah menceritakan kepada kami kholid bin khadas, telah menceritakan kepada kami abdullah bin wahab, telah menceritakan kepada kami alsari bin yahi, dengan penuh keberanian, menceritakan hadis dari ibnu mas’ud, saya mendengar dari Rasulullah SAW berkata: Barangsiapa yang membaca surah al-Wāqi’ah setiap malam, maka ia tidak akan mengalami kefakiran”.*⁷

Hadis diatas yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas’ud menjelaskan bahwa barang siapa yang membaca surah *al-Wāqi’ah* maka dia tidak akan miskin, ini menunjukkan bahwa fadilah dari surah *al-Wāqi’ah* itu untuk memudahkan rezeki.⁸

⁷ Hadis ini juga ditakhrīj oleh al-Baihaqi dalam kitabnya: *Syu’ab al-Iman*, Lihat CD. *al-Maktabah al-Syāmilah*., jilid VI (Islamic Global Software: Ridwana Media, t.t.), 13, 15, 16.

⁸ Al-Manawi, Faid Al-Qodir, CD. *Al-maktabah al-Syamilah*, Jilid VI (Islamic Global Software: Ridwana Media, t.t.), 359.

Dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang tradisi pembacaan surah *al-Wāqī'ah* yang diamalkan oleh para santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini dapat terfokus dan lebih jelas, maka dirumuskan tiga rumusan masalah yang perlu diteliti, yaitu:

1. Bagaimana tradisi dan pelaksanaan pembacaan surah *al-Wāqī'ah* di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?
2. Bagaimana pemahaman dan apa tujuan serta manfaat yang didapatkan oleh santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong terhadap pembacaan surah *al-Wāqī'ah*?
3. Bagaimana analisis terhadap pembacaan surah *al-Wāqī'ah* oleh santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk menetapkan batas-batas masalah yang akan diteliti dan objek mana yang tidak termasuk dalam pembahasan, sehingga pembahasan menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus penelitian. Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki 104 santri, diantaranya 60 santri putra dan 44 santri putri.

Agar pembahasan permasalahan dalam penulisan penelitian ini tidak meluas dan tetap pada sasaran pada pokok pembahasan, maka penulis membatasi dari banyaknya kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut hanya berfokus pada

tradisi pembacaan surah *al-Wāqi'ah* khusus di kalangan santri putri. Alasannya bahwa penulis berada di tempat tinggal yang sama dengan santri putri sehingga dapat memudahkan melakukan penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana tradisi dan pelaksanaan pembacaan surah *al-Wāqi'ah* di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan apa tujuan serta manfaat yang didapatkan oleh santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong terhadap pembacaan surah *al-Wāqi'ah*.
3. Untuk mengetahui bagaimana analisis terhadap pembacaan surah *al-Wāqi'ah* oleh santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi pengasuh dan para ustadz/dzah Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, sebagai referensi untuk mendidik para santrinya dan bisa menyebarkan pengetahuan tentang tradisi pembacaan surah *al-Wāqi'ah*.
- b. Bagi masyarakat, sebagai pengetahuan tentang praktik keagamaan atau tradisi yang berhubungan dengan penggunaan surah *al-Wāqi'ah* menjadi wasilah dalam membuat hidup tenang dan rezekinya dimudahkan oleh Allah dan agar masyarakat senantiasa senang berinteraksi dengan *al-Qur'an* sebagai pedoman hidupnya.

2. Manfaat Secara Teoritis

- a. Bagi penulis, sebagai tambahan wawasan khazanah ilmu pengetahuan untuk pengembangan diri tentang penelitian *al-Qur'ān* dibidang *living Qur'ān*.
- b. Bagi akademik, sebagai inspirasi pengembangan penelitian yang lebih dalam dan lebih luas sehingga dapat bermanfaat bagi yang ingin memfokuskan pada kajian sosio-kultural masyarakat muslim dalam mengamalkan *al-Qur'ān*.

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah menelaah beberapa karya tulisan lain, memang ada beberapa persamaan surah-surah tertentu yang telah dikaji oleh penulis sebelumnya. Akan tetapi, jika dilihat dari lama berdirinya pesantren yang diteliti, praktik pembacaannya dan lokasi yang berbeda, tentu berbeda dengan penelitian ini.

Tulisan Ahmad Zainuddin yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surah *Al-Wāqi'ah* (Kajian *Living Qur'ān* di Pondok Pesantren Al-Hidayah II, Pasuruan)”. Jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana makna tradisi dan proses pembacaan surah *al-Wāqi'ah* di Pondok Pesantren Al-Hidayah II, Pasuruan. Makna pembacaan surah *al-Wāqi'ah* ini menurut Pondok Al-Hidayah II, melancarkan rezeki, melatih diri untuk istiqomah, mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan kecantikan dari dalam diri.⁹

⁹ Farah Lu'luil M dan Ahmad Zainuddin, “*Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah: (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah II, Pasuruan)*,” *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (1 Juni 2019): 62–85.

Tesis Ali Muaffa yang berjudul “Motivasi Tradisi Pembacaan Surah *Al-Wāqi’ah* (Studi Living *Qur’ān* di Pesantren Tahfidz Salafiyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab. Mojokerto Jawa Timur)”. Di dalam tesis ini menjelaskan tentang bagaimana tradisi dan motivasi pembacaan surah *al-Wāqi’ah* studi living *qur’ān* di Pesantren Tahfidz Salafiyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab. Mojokerto Jawa Timur. Di pondok pesantren ini terdapat tradisi pembacaan surah *al-Wāqi’ah* yang dilakukan secara rutin oleh keluarga besar pesantren dari mulai pengasuh, ustadzah, para santri termasuk para santri-santri alumni.¹⁰

Tulisan Didi Junaedi yang berjudul “Living *Qur’ān*: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian *Al-Qur’ān* (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siraj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)”. Jurnal ini membahas tentang metode living *qur’ān* sebagai sebuah kajian baru dalam pendekatan *al-Qur’ān*. Pendekatan ini berusaha memotret proses interaksi masyarakat terhadap *al-Qur’ān*, yang tidak sebatas pada pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks *al-Qur’ān* dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Dari beberapa sumber yang telah dipaparkan, maka penulis akan mengungkapkan sisi lain yang belum diungkap dari penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian sama-sama membahas tentang pembacaan surah *al-Wāqi’ah*, sedangkan perbedaannya bisa

¹⁰ Ali Muaffa, “*Motivasi tradisi pembacaan surat al waqi ‘ah: studi Living Qur’an di Pesantren Tahfidh Salafiyah Shafi ‘iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab. Mojokerto Jawa Timur*” (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

¹¹ Didi Junaedi, “*Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*,” *Quran and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 169.

dilihat dari proses pembacaan, waktu pelaksanaannya dan terletak di lama berdirinya pondok pesantren, bisa diketahui bahwa pondok-pondok yang diteliti di atas merupakan pondok yang sudah lama berdiri sedangkan pondok pesantren yang diteliti oleh penulis pondok pesantren tersebut baru berjalan 2 tahun.

G. Metode Penelitian

Metodologi berasal dari kata "*metode*" yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan "*logos*" artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis serta menyusun laporan.¹²

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara jelas tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan sosial baik itu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹³ Penelitian ini juga menggunakan pustaka (*library research*) terutama didalam menyoroti objek formalnya. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan menggunakan *literature* (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.¹⁴

¹² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penulisan, cetakan 10* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 12.

¹³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penulisan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

¹⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penulisan Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 5.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menggunakan perspektif *emic*, yaitu memperoleh data sebagaimana seharusnya dan bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh penulis, melainkan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan sumber data.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵ Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengasuh, pengurus dan santri putri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yang berjumlah 44 Santri.

b. Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan sama bagi setiap unsur atau

¹⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 49.

anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁶ Teknik *nonprobability* ini cara pengambilan sampel pada prinsipnya menggunakan pertimbangan tertentu yang digunakan oleh si penulis, dengan ini penulis mengambil kategori *purposive sampling*, teknik sampling ini memilih sampel dengan dasar bertujuan, karena untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu, misalnya dengan pertimbangan *professional* yang dimiliki oleh si penulis dalam usahanya memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.¹⁷ Dalam penelitian ini sampel yang diambil 25 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam proses pengumpulan data. Berikut penulis mencantumkan tiga teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi Lapangan

Langkah yang pertama dalam penelitian ini yaitu observasi, dengan tujuan mengamati objek penelitian secara langsung, dengan cara observasi mengikuti berpartisipasi dalam kegiatan pengamatan lapangan.¹⁸ Objek penelitian ini adalah tradisi pembacaan *al-Qur'ān* surah *al-Wāqi'ah* diwaktu setelah salat subuh di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Berikutnya mengumpulkan laporan dari hasil observasi tersebut.

2. Wawancara

¹⁶ 53.

¹⁷ Prof. Sukardi, Ph.D, *Metodologi Penulisan Pendidikan* (PT. Bumi Aksara, 2003), 64.

¹⁸ Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penulisan Kualitatif* (Semarang: FPTKIKIP Veteran Semarang, 2013), 85.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan sebuah pertanyaan antara pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang sudah disusun.¹⁹

Penelitian ini diajukan pada beberapa informan sebagai narasumber, untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan oleh penulis sebagai narasumber yaitu pimpinan pondok pesantren, pengasuh dan santri putri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pencarian data melalui dokumentasi atau arsip yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode dokumentasi sangat perlu untuk mencari data yang terkait dengan berbagai hubungan variable baik berupa buku, majalah, jurnal dan karya ilmiah lainnya.²⁰ Dokumen tersebut antara lain, profil pondok pesantren, sejarah pondok, biografi pengasuh, foto-foto kegiatan dan lain-lain. Adanya dokumentasi tersebut penulis berharap dapat menghasilkan dokumentasi yang bermanfaat.

¹⁹ Lexi J. Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 138.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 25.

5. Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menemukan dan merumuskan hipotesa kerja berdasarkan data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah analisis data deskripsi-eksplanasi. Analisa deskripsi ini digunakan untuk menjelaskan suatu data, fakta atau pemikiran yang ada baik mengenai kondisi yang ada atau yang sedang berlangsung. penulis akan memaparkan data yang telah diperoleh dari wawancara di lapangan dengan memasukkan objek penelitian meliputi: apa saja yang dibaca, siapa saja yang terlibat dan mengikuti pembacaan surah *al-Wāqi'ah*, kapan pelaksanaan pembacaan surah *al-Wāqi'ah* di pesantren ini.

Sedangkan analisis eksplanasi digunakan dalam rangka mengetahui bagaimana tradisi pembacaan surah *al-Wāqi'ah* dan alasan pembacaan surah *al-Wāqi'ah*, adakah yang melatarbelakangi tradisi pembacaan surah *al-Wāqi'ah* dan adakah maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari pembacaan surah *al-Wāqi'ah* di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong ini.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

BAB I Pendahuluan: Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

- BAB II Landasan Teori: Membahas tentang pengertian tradisi, surah *al-Wāqi'ah*, living *qur'ān* dan pondok pesantren.
- BAB III Profil Lembaga: Membahas tentang sejarah lahirnya Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, visi misi dan tujuan pesantren, sikeputusan hukum pendirian, sumber daya manusia (guru dan santri), program dan kegiatan pondok pesantren, struktur kepengurusan, sarana prasarana dan profil informan.
- BAB IV Hasil penelitian: Membahas tentang tradisi dan pelaksanaan pembacaan surah *al-Wāqi'ah*, pemahaman santri tentang surah *al-Wāqi'ah* dan analisis terhadap pembacaan surah *al-Wāqi'ah* oleh santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.
- BAB V Penutup: Yaitu meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Tradisi Dan Macam-Macam Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Tradisi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.¹ Kata tradisi dalam bahasa Latin yaitu *traditio* yang artinya sesuatu kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat menjadi adat istiadat yang dileburkan dengan ritual adat dan agama.²

Tradisi dalam bahasa Arab disebut *'urf*, yang artinya suatu ketentuan tentang cara yang telah dibiasakan oleh masyarakat dalam masa yang tidak ada ketentuan secara jelas dalam *al-Qur'ān* dan sunnah.³ Sumber tradisi pada masyarakat bisa disebabkan karena *'urf* (kebiasaan) yang muncul di tengah kehidupan masyarakat kemudian tersebar menjadi adat dan budaya yang kemudian dijadikan sebagai model kehidupan.⁴

Menurut Hasan Hanafi, tradisi adalah segala warisan masa lampau yang masuk pada kita dan masuk ke dalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi tradisi tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah,

¹ “Arti kata *tradisi* - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 11 Maret 2023, <https://kbbi.web.id/tradisi>.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1208.

³ Harun Nasution, “Adat” dalam *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Media Dakwah, 1989), 65.

⁴ Syaikh Mahmud Syaltut, *Fatwa-fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam hal Aqidah perkara Ghaib dan Bid'ah)* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006), 121.

tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatannya.⁵

Di dalam tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia yang lainnya atau satu kelompok manusia dengan kelompok manusia lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya dan bagaimana perilaku manusia terhadap alam yang lain. Dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan kebiasaan tingkah laku atau tindakan secara turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi tidak akan hilang dengan adanya informasi, baik secara lisan atau tulisan yang diteruskan dari generasi ke generasi.

2. Macam-Macam Tradisi

Realitas budaya Indonesia yang mempunyai beragam suku dan bangsa yang berbeda, serta agama dan aliran yang berbau mitos merupakan dasar kehidupan sosial dan budaya. Catatan sejarah membuktikan bahwa bangsa Indonesia sejak dahulu sudah percaya dengan adanya kekuatan gaib yang mengatur alam. Kekuatan gaib tersebut ada yang menguntungkan dan ada yang merugikan. Berdasarkan kepercayaan ini manusia melakukan upaya untuk melembutkan hati sang pemilik kekuatan gaib dengan mengadakan upacara ritual, sesaji, ziarah, dan haul, termasuk pementasan seni tertentu. Untuk mengetahui lebih lanjut, tradisi dibagi menjadi 2 macam yaitu :

⁵ Moh. Nur Hakim, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme'' Agama dalam Pemikiran Hasan Ha nafi* (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), 29.

a. Tradisi Ritual Agama

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk, salah satu akibat dari kemajemukan tersebut terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing kelompok. Ritual keagamaan tersebut mempunyai bentuk atau cara untuk melestarikan serta mempunyai maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun.⁶ Sistem ritual tersebut biasanya berlangsung secara berulang baik setiap hari, setiap musim, atau kadang-kadang. Ritual agama yang terjadi di kehidupan masyarakat diantaranya sebagai berikut:

a) Suronan

Tradisi suronan atau bisa dikenal dengan ritual satu sura merupakan tradisi yang dipengaruhi oleh hari raya Budha. Masyarakat Jawa selain memandang bulan sura sebagai awal tahun juga menganggap sebagai bulan yang sakral atau suci, bulan yang tepat untuk melakukan perenungan, tafakkur, dan introspeksi diri untuk mendekatkan dengan tuhan. Beberapa individu tertentu bahkan berpuasa pada bulan sura.⁷

⁶ Koencjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1985), 27.

⁷ Clifford Geertz, *Agama Jawa "Abangan Santri Priyayi dalam Kebudayaan Jawa, terj. Aswab Makasin, cet 2* (Depok: Komunitas Bambu, 2014), 103.

Satu sura biasanya diperingati pada malam hari setelah maghrib sebelum tanggal satu, hal ini dikarenakan pergantian hari Jawa dimulai pada saat matahari terbenam dari hari sebelumnya, bukan pada tengah malam.

b) Saparan

Saparan biasanya lebih dikenal dengan istilah rebo wekasan yang merupakan ritual keagamaan yang dilakukan di hari rabu terakhir di bulan sapar (sebutan didalam kalender Jawa).⁸

Rebo wekasan didefinisikan sebagai bentuk ungkapan yang menjelaskan satu hari penting pada hari rabu terakhir di bulan tersebut, kemudian dilakukan berbagai ritual seperti salat, dzikir, pembuatan wafak untuk keselamatan, dan sebagainya, supaya terhindar dari berbagai musibah yang akan turun pada hari tersebut.

c) Rejeban

Ritual ini diperingati sebagai perayaan hari isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, yaitu perjalanan Nabi menghadap Tuhan dalam satu malam. Peringatan ini tidak jauh berbeda dengan muludan. Umat muslim memandang peristiwa isra' mi'raj sebagai salah satu peristiwa yang penting, karena pada saat itulah beliau mendapat perintah untuk menunaikan salat lima waktu sehari semalam.⁹

⁸ Ahmad Muthohar, *Perayaan Rebo Wekasan "Studi Atas Dinamika Pelaksanaanya bagi Masyarakat Muslim Demak* (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo, 2012), 12.

⁹ Clifford Geertz, *Agama Jawa "Abangan Santri Priyayi dalam Kebudayaan Jawa, terj. Aswab Makasin, cet 2*, 104.

b. Tradisi Ritual Budaya

Suku Jawa di dalam kehidupannya penuh dengan acara slametan atau upacara, baik upacara yang berkaitan dengan lingkaran kehidupan dari keberadaannya dalam kandungan, lahir, kanak-kanak, remaja, sampai saat kematiannya atau juga upacara yang berkaitan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari. Upacara itu dilakukan dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan gaib yang tidak dikehendaki yang kemudian akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Diantara ritual budaya yang terdapat di masyarakat yaitu, sebagai berikut:

a) Upacara Tingkeban

Yaitu salah satu tradisi masyarakat Jawa yang disebut dengan *mitoni*, yang berasal dari kata *pitu* yang artinya tujuh, alasannya karena tradisi ini diselenggarakan pada bulan ketujuh kehamilan dan pada kehamilan pertama kali.¹⁰ Upacara tingkeban ini didalamnya disamping bersedekah juga diisi pembacaan doa, dengan harapan si bayi dalam kandungan diberikan keselamatan serta ditakdirkan selalu dalam kebahagiaan kelak di dunia.

b) Upacara Perkawinan

Upacara ini dilakukan pada saat pasangan muda-mudi akan memasuki jenjang pernikahan. Selamatan yang dilakukan dilaksanakan dalam beberapa tahap, yakni pada tahap sebelum aqad nikah, saat aqad nikah, dan tahap sesudah nikah (*ngundhuh manten*

¹⁰ Clifford Geertz, 13.

atau resepsi pengantin).

Upacara aqad nikah dan resepsi terdapat perbedaan waktu pelaksanaannya, dapat berurutan dan terpisah. Jika terpisah, maka dimungkinkan dilakukan beberapa kali selamatan, seperti pada saat *ngundhuh manten*, pembukaan *nduwe gawe*, ditandai dengan selamatan *nggelar klasa* dan pada saat mengakhirinya dilakukan selamatan *mbalik klasa*.¹¹

c) Selamatan Kematian

Yaitu acara selamatan untuk mendoakan orang yang telah meninggal. Upacara ini didahului dengan persiapan penguburan orang yang telah meninggal yaitu dengan memandikan, mengkafani, menşalati, dan menguburkan (bagi orang Islam). Selanjutnya selamatan ini dilaksanakan pada malam pertama, ketiga, ketujuh, keempat puluh, keseratus, dan hari ulang tahun kematiannya.

Selamatan ini biasanya disertai dengan membaca dzikir dan bacaan kalimah *ţoyyibah* dan ditutup dengan doa. Sehingga selamatan ini biasa disebut juga dengan tahlilan.¹²

d) Selamatan weton (hari kelahiran)

Yaitu selamatan yang diselenggarakan untuk memperingati hari kelahiran. Selamatan weton berbeda dengan hari ulang tahun

¹¹ Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2000), 133.

¹² Darori Amin, 134.

dalam tradisi Jawa dirayakan berdasarkan pada hari dan pasaran menurut tahun *qamariyah*, sedangkan perayaan ulang tahun didasarkan pada tanggal dan bulan menurut tahun *syamsiyah*.

Lestarinya upacara selamatan ini memberikan makna bahwa hubungan sosial masyarakat tetap kokoh. Masyarakat merasa diperlakukan sama satu dengan lainnya. Kalau mereka sudah duduk bersama, tidak dibedakan satu dengan lainnya, tidak ada yang lebih rendah dan tidak ada yang lebih tinggi. Acara Selamatan ini menimbulkan efek psikologi dalam bentuk keseimbangan emosional dan meyakini dalam melakukan acara ini mereka tidak terkena musibah atau tertimpa malapetaka.

B. Surah *Al-Wāqī'ah*

Al-Wāqī'ah merupakan surah yang terdiri dari 96 ayat yang menempati urutan ke-56 setelah surah *ar-Rahmān*, *al-Wāqī'ah* tergolong kedalam surah *Makkiyah*. Masalah pertama yang dibahas didalam surah *Makkiyah* adalah tentang kehidupan akhirat, adapun pokok-pokok yang dibahas dalam surah ini tentang terjadinya hari kiamat, gambaran tentang surga dan neraka, tentang orang-orang yang banyak berbuat kezhaliman, ingkar, dan juga tentang orang-orang yang beriman.¹³ Tema besar yang diangkat pada surah *al-Wāqī'ah* ini adalah hari kiamat dengan segala pembalasan perbuatan di dunia baik itu perbuatan yang baik atau perbuatan buruk, selain itu juga menjelaskan tentang keadaan bumi, serta segala

¹³ Muhammad Makhdlori, *Bacalah Surah al-Waqi'ah, Maka Engkau Akan Kaya* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 307.

macam bentuk ciptaan Allah untuk manusia agar selalu bersyukur.¹⁴

Kesimpulan yang terdapat dalam surah *al-Wāqī'ah* berisikan mengenai bagaimana kiamat itu terjadi setelah terdengarnya trompet malaikat isrofil meniupnya, setelah itu, terjadilah bencana di alam dunia ini, oleh karenanya dalam surah ini Allah mengingatkan dan menggambarkan sedikit mengenai kiamat agar manusia senantiasa mengingat kuasa-Nya, tujuannya adalah agar manusia mengingat kehidupan setelah di dunia.

1. Asbabun Nuzul Surah Al-Wāqī'ah

Dari ayat yang terdapat dalam surah *al-Wāqī'ah* hanya beberapa ayat saja yang ada asbabun nuzulnya, di antara ayat tersebut ialah:

Ketika turun ayat 11-14, Ahmad Ibnu Mundzir dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan, sesungguhnya sejak dari zaman Islam muncul sampai hari akhir, telah banyak kaum muslimin ahli surga, pada saat turun ayat yang pertama berbunyi *idza waqa'atil waqī'ah* artinya apabila terjadi hari kiamat, di dalam ayat tersebut juga dijelaskan golongan besar dari 77 orang yang terdahulu dan golongan kecil dari orang-orang yang kemudian.

Umar bertanya: *Wahai Rasulullah segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, dan segolongan kecil dari kita?* setahun kemudian barulah turun ayat 39-40 yang menegaskan bahwa segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu dan segolongan besar pula dari golongan orang-orang yang hidup kemudian yang masuk surga. Ketika itu Rasulullah SAW memanggil Umar dan bersabda: *Wahai Umar, mari dengarkan apa yang telah diturunkan oleh Allah, segolongan besar dari*

¹⁴ Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Misbāh, Volume 13* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 541.

orang-orang yang terdahulu dan segolongan besar pula dari orang-orang yang kemudian ayat 27-29 diturunkan, dalam suatu riwayat yang dikemukakan oleh Ibnu Abi Hatim dan Sa'id mengatakan bahwasanya setelah Rasulullah memberikan izin kepada orang-orang Thaif untuk menguasai lembah yang indah dan bersarang madu, mereka mendengar bahwasanya surga itu dipenuhi oleh hal-hal yang indah.

Mereka pun berangan-angan untuk memiliki lembah yang ada di surga tersebut. Berdasarkan peristiwa ini, maka turunlah ayat 27-29 yang berisikan gambaran tentang kehidupan di surga *Na'im* yang mana di surga tersebut disediakan bagi golongan "*kanan*". Dalam riwayat yang dikemukakan oleh Al-Baihaqi menerangkan bahwasanya orang-orang yang kagum melihat lembah yang teduh karena dinaungi oleh pohon-pohon yang rindang dan sangat indah. Ayat ini 27-29 ini turun untuk memberikan gambaran kehidupan di surga yang serba indah dan sangat menyenangkan.

Kemudian diturunkan ayat 75-82, pada saat turun hujan pada masa Rasulullah saw, Rasulullah SAW, bersabda: *manusia itu pada saat turunnya hujan ada yang bersyukur dan ada yang kafur*. Pada saat itu di antara sahabat yang hadir berkata: *hujan ini merupakan rahmat yang diberikan oleh Allah*. Sedangkan sebagian sahabat yang lainnya berkata: *sungguh sangat benar ramalan si fulan*, maka turunlah ayat ini yaitu ayat 75-82 guna untuk mengingatkan bahwasanya segala kejadian adalah ketetapan dari Allah.

Dalam riwayat muslim dan riwayat Ibnu Abi Hatim mengatakan bahwasanya ayat 75-82 diturunkan berkenaan dengan serombongan kaum *ashar*, pada waktu perang tabuk, yang beristirahat di Hijr (peninggalan kaum Nabi Shalih

a.s) mereka dilarang untuk menggunakan air yang ada disitu. Kemudian mereka pindah ke tempat lain, tapi tidak mendapatkan air sama sekali. Mereka mengadukan hal itu kepada nabi SAW, Rasulullah salat dua rakaat dan berdoa. Maka langit menjadi berawan dan terus turun hujan atas perintah dan karunia Allah, sehingga mereka pun dapat minum air dengan sepuas-puasnya. Seorang Ansar berkata kepada seseorang yang dituduh munafik: *bagaimana pendapatmu setelah nabi SAW, berdoa dan turun hujan untuk kepentingan kita?* Orang yang dituduh munafik itu menjawab: *kita diberi hujan tidak lain karena ramalan seseorang.* Ayat ini 75-82 diturunkan guna untuk mengingatkan semua umat Islam bahwasanya segala sesuatu itu ditetapkan oleh Allah SWT.¹⁵

2. Isi Kandungan Surah Al-Wāqi'ah

Pertama, surah *al-Wāqi'ah* adalah surah yang bernomor urut ke-56 dalam *al-Qur'ān* dan bernomor 66 dalam segi urutan kronologis diturunkan. Surah ini dapat ditemukan pada juz 27 yang terdiri dari 96 ayat, termasuk kategori surah *Makkiyah*. Pada penjelasan ini, akan didapati angka 56, 96, dan 66. Menunjukkan bahwa angka 6 adalah angka yang paling banyak muncul. Sedangkan angka 6, dalam nama-nama hari yaitu bertepatan pada hari Jum'at. Menurut *al-Qur'ān*, hari tersebut yaitu hari dimana diwujudkannya alam semesta ini untuk yang pertama kali dan manusia pertama kali yang diciptakan oleh Allah yaitu Nabi Adam as.¹⁶

¹⁵ Shaleh dan dkk, *Asbabun Nuzul Latar belakang Historis Turunnya ayat-ayat alquran* (Ponegoro: CV Penerbit, 2009), 535–39.

¹⁶ Lutfil Kirom, *Agar Rezeki Lancar Dan Berkah Bacalah Al-Waqi'ah* (Yogyakarta: Solusi Distribusi, 2019), 38–39.

Surah ini dinamakan *al-Wāqī'ah* karena di dalamnya mencakup nama sendiri yaitu yang terletak pada ayat pertama, yang berarti hari kiamat. Selain hari kiamat, kata *al-Wāqī'ah* juga memiliki arti kejadian, celaka dan peperangan. Kata ini berasal dari kata *wa-qa-'a*, *ya-qa-'u* yang berarti gugur, jatuh dan jadi.

Surah *al-Wāqī'ah* adalah surah yang sesuai antara nama dan pembahasan utamanya, dapat kita lihat dari ayat pertama hingga pada ayat ke-74 . Namun, dalam surah ini penjelasan tentang hari kiamat terlihat sangat singkat dan tidak terlalu mendalam. Di dalam surah *al-Wāqī'ah* terdapat dua pesan utama yang disampaikan, yaitu tentang peristiwa-peristiwa besar yang terjadi pada hari kiamat kemudian tentang sumpah Allah SWT tentang kemuliaan *al-Qur'ān*.¹⁷

3. Penjelasan Hadis Tentang Surah *al-Wāqī'ah*

Dalam kajian hadis, selain tentang hari kiamat surah *al-Wāqī'ah* biasanya juga dikaitkan dengan persoalan rezeki di mana hal ini terdapat pada hadis yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam kitabnya, *Syu'ab al-Iman* no. hadis 2396 dalam *Mausu'ah al-Hadis Maktabah Syamilah* jilid 6 hal: 14

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهَ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَشَرَ الْمُرْتَدِي، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ خَدَّاشٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ، حَدَّثَنَا أَلْسَرِيُّ بْنُ يَحْيَى، أَنَّ شَجَاعًا، حَدَّثَهُ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ:

¹⁷ Lutfil Kirom, 54–56.

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ الْوَقْعَةَ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تَصْبُهُ فَاقَةٌ.

“Telah mengabarkan kepada kami Abu Abdullah Al hafidz, telah mengabarkan kepadaku abu bakar ahmad bin ishaq ats tsiqoh, telah menceritakan kepada kami ahmad bin basyar al mursidi, telah menceritakan kepada kami kholid bin khadas, telah menceritakan kepada kami abdullah bin wahab, telah menceritakan kepada kami alsari bin yahi, dengan penuh keberanian, menceritakan hadis dari ibnu mas’ud, saya mendengar dari Rasulullah SAW berkata: Barangsiapa yang membaca surah al-Wāqi’ah setiap malam, maka ia tidak akan mengalami kefakiran”.¹⁸

Para ulama menyatakan hadits ini dhaif (lemah) dan cacat. Imam Al Munawiy Rahimahullah mengatakan:

وَفِيهِ أَبُو شُجَاعٍ قَالَ فِي الْمِيزَانِ: نَكَرَةٌ لَا يُعْرَفُ ثُمَّ أُورِدَ هَذَا الْحَبْرُ مِنْ حَدِيثِهِ
ثُمَّ مُنْكَرٌ ابْنُ مَسْعُودٍ قَالَ ابْنُ الْجَوْزِيِّ فِي الْعَلَلِ: قَالَ أَحْمَدُ: هَذَا حَدٌّ عَنْ
وَقَالَ الزُّيْلَعِيُّ تَبَعًا لِجَمْعٍ: هُوَ مَعْلُومٌ مِنْ وُجُوهِ أَحَدِهَا إِلَّا نَقِطَاعٌ كَمَا بَيْنَهُ
الِدَّارِقُطْنِيُّ وَغَيْرُهُ الثَّانِي نَكَارَةٌ مَتْنِهِ كَمَا ذَكَرَهُ أَحْمَدُ الثَّلَاثُ ضَعْفُ رَوَاتِهِ كَمَا قَالَ
ابْنُ الْجَوْزِيِّ الرَّابِعُ إِضْطْرَابُهُ وَقَدْ أَجْمَعَ عَلَى ضَعْفِهِ أَحْمَدُ وَأَبُو حَاتِمٍ وَابْنُهُ
وَالِدَّارِقُطْنِيُّ وَالْبَيْهَقِيُّ وَغَيْرُهُمْ.

¹⁸ Al-Manawi, Faid Al-Qodir, CD. Al-maktabah al-Syamilah, Jilid VI (Islamic Global Software: Ridwana Media, t.t.).

Dalam kitab *Faiḍ al-Qadir* karya *al-Manāwi*, Al-Zaila'i berkata mengikuti pendapat kumpulan ulama. Hadis ini memiliki *'Illah* (cacat) dari beberapa sisi. Pertama: *Inqitā'* (terputus sanadnya) sebagaimana dijelaskan oleh *al-Dārukuṭni* dan lainnya. Kedua: *Da'if* perawinya sebagaimana dikatakan Ibnu al-Jauzi. Ketiga: *Idṭirāb* hadis. Imam Aḥmad, Abu Hātim, al-Baihaqi dan al-Dārukuṭni telah sepakat atas keḍa'ifan hadis ini.¹⁹

Bagi umat muslim, surah *al-Wāqi'ah* mempunyai keutamaan dalam hal rezeki bukanlah sesuatu yang baru. Membahas mengenai rezeki bila dijabarkan sangatlah luas dan banyak perwujudannya, tidak sekedar yang memiliki nilai tukar dalam kehidupan bermasyarakat saja, karena rezeki merupakan bentuk nikmat yang diberikan Allah SWT kepada manusia seperti diberikannya air yang berlimpah, umur yang panjang, udara yang segar dan bentuk yang sempurna untuk manusia sendiri.

Namun biasanya mereka membaca surah ini berharap agar Allah melancarkan rezeki dalam hal kemakmuran hidupnya. Pemahaman seperti ini sudah sering dijumpai dikalangan orang-orang awam, di mana jika mereka merutinkan dalam pembacaan surah *al-Wāqi'ah*, maka mereka akan didatangkan rezeki yang tidak terduga-duga. Namun pada kenyataannya rezeki yang seperti itu tidaklah datang dengan sendirinya melainkan diperlukannya usaha yang maksimal agar mendapatkan hasil yang berlimpah.

¹⁹ Muhammad Nasir al-Din al-Albani, *al Silsilah al-Da'ifah*, CD. *al-Maktabah al-Syamilah*, jilid I (Islamic Global Software: Ridwana Media, t.t.), 366.

Kesenjangan pemahaman inilah yang menjadikan sebagian orang bertanya-tanya mengapa nasib mereka tidak kunjung berubah? Padahal mereka telah merutinkan bacaan surah ini setiap harinya. Menurut Muhammad Makhdlori hal ini bisa terjadi karena mereka tidak mempunyai pengetahuan dan keyakinan spiritual yang mendalam, sehingga hasilnya pun tidak sesuai dengan yang diinginkan.²⁰

Secara harfiah hadis ini memiliki arti jika seseorang membaca surah *al-Wāqi'ah* maka dia tidak akan fakir. Dalam pembahasan makna hadis, apabila hadis ini dipahami bahwa dengan membaca surah *al-Wāqi'ah* maka seseorang tidak akan miskin harta atau akan segera mendapatkan harta yang banyak, maka hadis ini akan bertentangan dengan ayat-ayat *al-Qur'ān*, hadis maupun logika, sebab tidak mungkin hanya dengan membaca surah dalam *al-Qur'ān* kemudian seseorang mendapatkan harta tanpa usaha. Allah SWT berfirman dalam QS. *Al-Ra'd*/13:11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“ Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sebelum mereka merubah nasib mereka sendiri “.

Ayat di atas memberikan pengertian, bahwa Allah SWT akan menetapkan suatu takdir pada seseorang setelah dia berusaha dengan semaksimal mungkin. Tradisi dalam masyarakat Indonesia, baik orang awam maupun ulama, mengenai rutinitas pembacaan surah *al-Wāqi'ah* sebagai wasilah diperlancar rezeki untuk kehidupan sehari-hari. Bahkan menurut Imam al-baihaqi, sebagaimana dikutip oleh Syekh al-Munawi dalam *Faid al-Qadir*, sahabat Ibn Mas'ud itu menyuruh putri-

²⁰ Muhammad Makhdlori, *Bacalah Surah al-Waqi'ah, Maka Engkau Akan Kaya*, 9.

putrinya merutinkan pembacaan surah *al-Wāqi'ah* setiap malam. Syekh al-Munawi mengutip pendapat Imam al-Ghazali:

Al-Ghazali bercerita, “*Saya pernah bertanya pada sebagian guru-guru kami mengenai surah al-Wāqi'ah yang seringkali dibaca oleh para wali-wali saat keadaan sulit. Mereka berharap agar Allah menghilangkan kesusahan mereka dan menyebarkan rezeki mereka. Bukankah sama saja itu mengharapkan perkara duniawi semata dengan embel-embel amalan akhirat?*” Para guru Imam al-Ghazali menjawab, “*Tujuan mereka membaca surah al-Wāqi'ah itu agar diberikan rasa qana'ah atau bekal untuk melaksanakan ibadah, dan kekuatan untuk mengajar. Ini adalah tujuan yang baik, bukan semata duniawi.*”

Dalam kitab *Syarh Faid al-Qadir* karya Al-munawi, dijelaskan bahwa hadis surah *al-Wāqi'ah* merupakan *Tib al-Ilahi* (pengobatan Ilahi) untuk menjaga kesehatan dan menghilangkan penyakit.²¹

Al-Baihaqi berkata: *Ibn Mas'ud memerintahkan putri-putrinya untuk membaca surah al-Wāqi'ah setiap malam. Al-Gazali berkata, saya bertanya kepada ba'da masyayih (sebagian guru-guru) tentang apa maksud para pendahulu kami membiasakan membaca surah al-Wāqi'ah dalam keadaan susah? Apakah yang dimaksud adalah agar Allah menghilangkan kesulitan pada mereka dan memberikan keluasan rizki di dunia? Bagaimana mungkin mendatangkan harta dunia dengan amal akhirat? Kemudian gurunya menjawab: Bahwa maksud mereka adalah agar Allah SWT, memberikan rizki kepada mereka dengan qana'ah atau*

²¹ Muhammad al-Mad'u bi'abdi al-Rauf al-Munawi, *Faid Al-Qadir Syarh Jami Al-saghir Li Al-'Alamah Al-Munawi*, t.t., 201.

kekuatan yang menguatkan mereka untuk beribadah kepada-Nya dan kekuatan untuk belajar ilmu pengetahuan (sebagai sarana memperbaiki kualitas ibadah).²²

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kandungan hadis tentang keutamaan surah *al-Wāqi'ah* adalah jika seseorang merutinkan membaca surah ini setiap hari, baik pagi, siang maupun malam, maka dia tidak akan fakir hati, bukan fakir materi sebagaimana di jelaskan dalam kitab syarah hadis. Jika ada seseorang yang mendapatkan harta atau berhasil dengan sukses, yang disertai ikhtiar membaca surah *al-Wāqi'ah*, maka itu merupakan anugrah dalam hidupnya yang dikarenakan sifat *qana'ah* dan ketenangan sebagai manfaat dari membaca surah *al-Wāqi'ah* dan usahanya sehingga Allah memberikan rezeki yang luas kepadanya. Tidak mungkin hanya dengan membaca surah *al-Wāqi'ah* tanpa usaha akan membuat hidup sejahtera atau kaya.

Dalam surah *al-Wāqi'ah* terkandung doa, kabar gembira, sejarah, yang dapat menjadikan hati ini terbuka akan nilai kebesaran dan kekuasaan-Nya. Hal ini dikarenakan banyak pelajaran dan hikmah dari ayat-ayat surah *al-Wāqi'ah*, yang menjelaskan tentang dahsyatnya peristiwa hari kiamat, pedihnya orang yang masuk dalam golongan kiri, kerugian bagi orang yang mendustakan nikmat-Nya, penyesalan mereka ketika bertempat tinggal di neraka. Sebaliknya, berbahagialah orang yang masuk golongan kanan dan orang-orang yang bersegera dalam menjalankan kebaikan, karena mereka masuk dalam surga yang belum pernah ada selama di dunia.

²² Muhammad al-Mad'u bi 'abdi al-Rauf al-Munawi, 359.

Dalam surah *al-Wāqi'ah* terdapat penegasan tentang kekuasaan dan kebesaran Allah, di antaranya Allah berfirman dalam QS. *al-Wāqi'ah* /56: 70

لَوْ نَشَاءُ جَعَلْنَاهُ أُجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُونَ

“Kalau kami kehendaki, niscaya kami jadikan air ini asin, maka mengapakah mereka tidak bersyukur”.

Penegasan ayat di atas, melukiskan tentang semua nikmat yang sudah diberikan, seperti angin berhembus, matahari yang menerangi bumi, dan malam untuk beristirahat dan yang paling prinsip adalah kemakmuran bumi yang didalamnya terdapat laut, sungai, pohon yang berbuah, hujan yang merupakan rahmat-Nya. Semua menunjukkan keagungan Allah dan sebuah petunjuk kebenaran, keselamatan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga dalam surah ini hanya terdapat petunjuk kebahagiaan hakiki dan apabila seseorang mengikuti (petunjuknya) maka akan mendapatkan kemuliaan yang jauh lebih beruntung dari sekedar kekayaan harta. Inilah manfaat sesungguhnya yang terdapat dalam surah *al-Wāqi'ah*.²³

C. Living *Qur'ān*

1. Pengertian Living *Qur'ān*

Living *qur'ān* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran *al-Qur'ān* atau keberadaan *al-Qur'ān* di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari segi bahasa living *qur'ān* berasal dari dua gabungan kata yang berbeda, yaitu living yang berarti hidup dan *al-Qur'ān* yang

²³ Muhammad Makhdlori, *Bacalah Surah al-Waqi'ah, Maka Engkau Akan Kaya*, 114–17.

berarti kitab suci umat Islam.²⁴ Kata *living* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki dua makna yaitu yang hidup dan menghidupkan. Secara etimologis, kata *living* berasal dari bahasa Inggris yaitu *live* yang berarti hidup, aktif dan yang hidup, kata kerja ini mendapatkan imbuhan *-ing* di ujungnya atau dalam bahasa Inggris sering disebut dengan *verb-ing*.²⁵

Secara terminologi, ilmu *living Qur'ān* diartikan sebagai sebuah ilmu yang membahas tentang praktik *al-Qur'ān* yaitu ilmu yang mengkaji tentang *al-Qur'ān* dari sebuah kehidupan nyata bukan dari idea yang muncul dari penafsiran teks *al-Qur'ān*. Ilmu ini juga dapat diartikan sebagai cabang ilmu *al-Qur'ān* yang membahas gejala-gejala *al-Qur'ān* di tengah masyarakat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *living Qur'ān* adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi *al-Qur'ān* yang meneliti dialektika antara *al-Qur'ān* dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. *Living Qur'ān* juga berarti praktek-praktek pelaksanaan ajaran *al-Qur'ān* di masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seringkali praktek-praktek yang dilakukan masyarakat, berbeda dengan muatan tekstual dari ayat-ayat atau surah-surah *al-Qur'ān* itu sendiri.

2. Sejarah Living Qur'ān

Jika ditelisik secara historis, praktek memperlakukan *al-Qur'ān*, surah-surah atau ayat-ayat tertentu di dalam *al-Qur'ān* untuk kehidupan praksis umat, pada hakekatnya sudah terjadi sejak masa awal Islam, yakni pada masa Rasulullah

²⁴ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)," *Quran and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 172.

²⁵ Ahmad Ubaidi Hasbillah, *Ilmu living Qur'an-Hadis Antropologi, Epistemologi dan Aksiologi* (Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019), 20.

SAW. Sejarah mencatat, Nabi Muhammad SAW dan para sahabat pernah melakukan praktek ruqyah, yaitu mengobati dirinya sendiri dan juga orang lain yang menderita sakit dengan membacakan ayat-ayat tertentu di dalam *al-Qur'ān*. Hal ini didasarkan atas sebuah hadis shahih yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam *Sahih Al-bukhari*, dari 'Aisyah r.a. berkata bahwa Nabi Muhammad SAW. pernah membaca surah *al-mu'awwidhatain*, yaitu surah *al-Falaq* dan *an-Nāss* ketika beliau sedang sakit sebelum wafatnya.²⁶

Dalam riwayat lain disebutkan, bahwa sahabat Nabi pernah mengobati seseorang yang tersengat hewan berbisa dengan membaca *al-Fātihah*.²⁷ Dari beberapa keterangan riwayat hadis di atas, menunjukkan bahwa praktek interaksi umat Islam dengan *al-Qur'ān*, bahkan sejak masa awal Islam, dimana Nabi Muhammad SAW masih hadir di tengah-tengah umat, tidak sebatas pada pemahaman teks semata, tetapi sudah menyentuh aspek yang sama sekali di luar teks. Jika kita cermati, praktek yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dengan membaca surah *al-mu'awwidhatain* untuk mengobati sakitnya, jelas sudah di luar teks. Sebab tidak ada kaitan antara makna teks dengan penyakit yang diderita oleh Nabi Muhammad SAW.

Demikian juga halnya dengan praktek yang dilakukan oleh sahabat Nabi yang membacakan surah *al-Fātihah* untuk mengobati orang yang terkena sengatan kalajengking. Secara makna, rangkaian surah *al-Fātihah* sama sekali tidak ada kaitannya dengan sengatan kalajengking. Dari beberapa praktek interaksi umat

²⁶ Imam al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari, Bab al-Raqa bi Fatihat al-Kitab* (CD Rom: Maktabah al-Shamilah, al-Isdar al-Thani, t.t.).

²⁷ Imam al-Bukhari.

Islam masa awal, dapat dipahami jika kemudian berkembang pemahaman di masyarakat tentang fadilah atau khasiat serta keutamaan surah-surah tertentu atau ayat-ayat tertentu di dalam *al-Qur'ān* sebagai obat dalam arti yang sesungguhnya, yaitu untuk menyembuhkan penyakit fisik. Di samping beberapa fungsi tersebut, *al-Qur'ān* juga tidak jarang digunakan masyarakat untuk menjadi solusi atas persoalan ekonomi, yaitu sebagai alat untuk memudahkan datangnya rezeki.

Sedangkan studi living *qur'ān* di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yang penulis lakukan ini adalah penelitian tentang interaksi *al-Qur'ān* yang terjadi di pesantren dan dilakukan sedemikian rutin dan melembaga sehingga sudah menjadi bagian dalam kehidupan pesantren. Teks *al-Qur'ān* telah dimaknai oleh keluarga besar pesantren sebagai gaya dan kebiasaan dalam kehidupan. Warga pesantren memaknai *al-Qur'ān* sebagai suatu kegiatan praktis yang dilakukan setiap hari dan terus menerus sehingga *al-Qur'ān* adalah merupakan nafas kehidupan bagi keluarga besar pesantren.

Keluarga besar pesantren memahami bahwa pembacaan surah *al-Wāqi'ah* pada setiap selesai salat subuh merupakan kehendak dan ajaran *al-Qur'ān*, membaca *al-Qur'ān* merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan di bandingkan membaca yang lain. Diantara keutamaan-keutamaan membaca *al-Qur'ān* menurut Abdul Majid Khon adalah sebagai berikut:

a) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca *al-Qur'ān* adalah manusia terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang

lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan *al-Qur'ān*.

b) Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca *al-Qur'ān* merupakan kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

c) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca *al-Qur'ān* dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

d) Bersama para malaikat

Orang membaca *al-Qur'ān* dengan fasih dan mengamalkannya akan bersama para malaikat yang mulia derajatnya. Derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Allah tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT.²⁸

²⁸ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat: Keaneka-an Bacaan Al-Qur'an Ashim Dari Afash* (Jakarta: Amzah, 2013), 60.

Maka barang siapa yang membaca *al-Qur'ān* dia telah mentaati perintah Allah dan barang siapa yang melakukan perintah Allah maka Allah akan menjamin mendapat kemenangan agung. Firman Allah di dalam *al-Qur'ān* surah *al-Ahzab* [33] : 70-71

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung”.²⁹

3. Metode Penelitian Living *Qur'ān*

Dalam ranah studi *al-Qur'ān*, metode penelitian living *qur'ān* bisa disebut sebagai metode yang relatif baru. Dalam prakteknya, ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam penelitian living *qur'ān* ini. Beberapa metode tersebut antara lain:

a) Observasi

Dalam melakukan penelitian, observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data dengan akurat. Secara umum, observasi diartikan dengan pengamatan atau penglihatan.³⁰ Dalam ranah penelitian living *qur'ān* ini, metode observasi memegang peranan yang

²⁹ Departemen Agama, *Mushaf Al-qur'an dan Terjemahnya Special for Women* (Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005), 427.

³⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 167.

sangat penting, yang akan memberikan gambaran situasi riil yang ada di lapangan.³¹

b) Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab dengan pihak terkait yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan peneliti.³² Dalam penelitian living *qur'ān* bertujuan untuk mengetahui fenomena interaksi masyarakat dengan *al-Qur'ān*, maka metode wawancara ini mutlak diperlukan.

Jika seorang peneliti ingin melakukan penelitian tentang praktek pembacaan surah tertentu di dalam *al-Qur'ān*, yang dilakukan suatu komunitas masyarakat tertentu, maka seorang peneliti dalam melakukan wawancara dengan para responden dan partisipan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan ritual tersebut.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³³ Penelitian living *qur'ān* tentang fenomena ritual keagamaan yang terjadi dimasyarakat akan semakin kuat jika disertai dengan dokumentasi. Dokumentasi yang

³¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 115.

³² Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPF, 1998), 62.

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 221.

dimaksud bisa berupa foto kegiatan atau rekaman dalam bentuk video, atau juga berupa audio.

Dengan melihat dokumen yang ada, maka peneliti bisa melihat perkembangan kegiatan tersebut dari waktu ke waktu, sehingga dapat dianalisa bagaimana respon masyarakat dengan kegiatan ritual tersebut.

D. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan dua kata yang saling berkaitan dan mempunyai tujuan yang sama sebagai tempat tinggal sementara untuk belajar agama Islam. kata pondok berasal dari bahasa arab yaitu “*funduk*” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok merupakan tempat penampungan sederhana bagi para santri yang jauh dari tempat asalnya.³⁴ Sedangkan kata pesantren berasal dari kata “*santri*” dengan awalan (*pe-*) dan akhiran (*-an*) yang berarti tempat tinggal santri.³⁵

Pondok pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santri tinggal bersama dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang yang dikenal dengan sebutan seorang Kyai. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.³⁶

³⁴ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial Cet. I* (Jakarta: P3M, 1986), 98–99.

³⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), 18.

³⁶ Zamakhsyari Dhofier, 79.

Menurut beberapa para ahli, sebagaimana yang dikutip oleh Zamakhsyari antara lain: Jhons, menyatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan CC. Berg berpendapat bahwa istilah ini berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata sastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.³⁷

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa dari segi etimologi pondok pesantren merupakan satu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.³⁸ KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan secara teknis, pesantren adalah tempat dimana santri tinggal.³⁹

1. Macam-macam Pondok Pesantren

Menurut M. Ridwan Nasir ada tiga klasifikasi pondok pesantren yaitu:

- a) Pondok pesantren salaf klasik, yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem *salaf* (weton dan sorongan) dan sistem klasikal (madrasah).

³⁷ Zamakhsyari Dhofier, 20.

³⁸ Amir Hamzah Wiryosukarto, *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Moder* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), 51.

³⁹ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren Cet. I* (Yogyakarta: KIS, 2001), 17.

- b) Pondok pesantren semi berkembang, yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan (weton dan salaf sorongan) dan sistem klasikal (madrasah) swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum.
- c) Pondok pesantren modern yaitu seperti bentuk pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada didalamnya.⁴⁰

2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Menurut Prof. Dr. A. Mukti Ali, unsur-unsur fisik pesantren terdiri dari kyai yang mengajar dan mendidik, santri yang belajar dari kyai, masjid, tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, salat berjamaah dan sebagainya, dan pondok, tempat untuk tinggal para santri.⁴¹

a. Kyai

Posisi kyai adalah posisi yang paling inti dari suatu pondok pesantren. Oleh karena itu, kyai memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh atas pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantrennya. Mengingat peranannya yang begitu besar ini maka dapat dikatakan bahwa maju atau mundurnya pondok pesantren tergantung pada kepribadian kyainya.

Peranan kyai terhadap santrinya selain menjadi guru, kyai juga bertindak sebagai pemimpin rohaniyah keagamaan serta bertanggung

8. ⁴⁰ Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993),

⁴¹ A. Mukti Ali, *Beberapa persoalan Agama Dewasa Ini* (Jakarta: Rajawali, 1987), 16.

jawab atas perkembangan kepribadian maupun kesehatan jasmaniah santri-santrinya.

b. Santri

Santri adalah orang-orang yang mendalami agama Islam, istilah santri di pesantren sebagai perwujudan akan adanya haus ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang memimpin sebuah pesantren.⁴²

Dengan memasuki kawasan pesantren, seorang santri akan menghadapi suatu tatanan sosial yang pengaturannya lebih longgar, tergantung kepada kemauan masing-masing untuk turut serta dalam kehidupan keagamaan dan pelajaran-pelajaran di pesantren secara intensif. Santri dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

- 1) Santri Mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di dalam pesantren.
- 2) Santri kalong, yaitu santri yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren dan biasanya tidak menetap di dalam pesantren.⁴³

c. Masjid

Di dalam tradisi Islam, masjid tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, sejak masa Nabi Muhammad SAW menyebarkan agama Islam hingga sekarang masjid tetap menjadi tempat diselenggarakannya pendidikan keagamaan.

⁴² M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pendoman Ilmu Data* (Jakarta: IRP Press, 2001), 22.

⁴³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 51–52.

Seorang kyai yang ingin membangun sebuah pesantren langkah pertama yang dilakukannya adalah membangun masjid didekat tempat tinggalnya. Di dalam masjid inilah kyai tersebut menanamkan disiplin para santri dalam melaksanakan salat lima waktu, memperoleh pengetahuan agama dan kewajiban agama lainnya.

d. Pondok

Pondok adalah tempat tinggal bersama atau asrama para santri yang merupakan ciri khas pondok pesantren yang membedakan dari model pendidikan lainnya. Fungsi pondok pada dasarnya adalah untuk menampung santri-santri yang datang dari daerah yang jauh. Kecuali santri-santri yang berasal dari desa disekitar pondok pesantren, para santri tidak diperkenankan bertempat tinggal di luar kompleks pesantren, dengan pengaturan yang demikian, memungkinkan kyai untuk mengawasi para santri secara intensif.

e. Pengajaran Kitab-Kitab

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik menandai pendidikan pesantren pada umumnya. Kitab-kitab yang diajarkan terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham syafi'i.

Nurcholis majid mengemukakan kitab-kitab klasik yang menjadi konsentrasi keilmuwan di pesantren meliputi cabang ilmu-ilmu:

- 1) Fiqih misalnya *safinah an-najah*, *fath al-qarib sulam al-taufiq*, *fathul al-wahab*.
- 2) Ilmu tauhid misalnya *asqidah al-awam*, *bada'ula amal dan sanusiah*.

3) Ilmu tasawuf misalnya *al-irsyadu, al-ibad, tanbih al-ghafilin, al-hikam*.

4) Ilmu nahwu sharaf misal *al-imriti, awamil, al-maqsud*.⁴⁴

3. Tujuan Dan Fungsi Pondok Pesantren

Menurut Qomar secara khusus pondok pesantren mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Mendidik santri untuk menjadikan kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- b) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- c) Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- d) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.⁴⁵

Selain memiliki tujuan pondok pesantren menurut Qomar Mujamil, pesantren juga memiliki fungsi lain di antaranya:

- a) Pesantren sebagai lembaga dakwah, dari sisi lain pesantren harus mampu menempatkan dirinya sebagai transformator, motivator dan inovator

⁴⁴ Jasmadi, *Moderenisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 70.

⁴⁵ Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instuisi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 43.

sebagai transformator pesantren dituntut agar mampu mentransformasi nilai-nilai agama Islam ke tengah-tengah masyarakat secara bijaksana dan ulama harus mampu memberi rangsangan ke arah yang lebih maju terutama bagi kualitas hidup berbangsa dan beragama.

- b) Pesantren sebagai lembaga pengkaderan ulama, tugas ini tetap luhur dan tetap berkaitan pada tiap waktu dan tempat.
- c) Pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama pada era kekinian semakin dituntut untuk tidak hanya sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga harus menguasai ilmu pengetahuan teknologi.⁴⁶

4. Tradisi Di Pondok Pesantren

Pesantren memiliki beberapa tradisi yang keberadaannya telah mengakar kuat dan menjadi ciri khas setiap pesantren berikut beberapa tradisi yang dimiliki pesantren yaitu salat berjamaah, khatmil *qur'ān*, bersedekah, puasa senin kamis, *istighosah*, pengajian kitab kuning dan masih banyak lagi tradisi yang dimiliki pondok pesantren. Dalam kaitan ini, Nata menyebutkan hasil penelitian para ahli menunjukkan bahwa tradisi yang ada di pesantren antara lain:

1) Tradisi Rihlah Ilmiah

Menurut Snouck Hurgronje sebagaimana dikutip oleh Nata, Rihlah ilmiah adalah melakukan perjalanan dari suatu daerah ke daerah lain, atau dari satu negara ke negara lain, baik dekat maupun jauh, dan terkadang bermukim dalam waktu cukup lama, bahkan tidak kembali ke daerah asal,

⁴⁶ Qomar Mujamil, 43.

dengan tujuan utama untuk mencari, menimba, memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan, bahkan mengajarkannya dan menuliskannya dalam berbagai kitab.

Di antara beberapa ulama Indonesia yang melakukan rihlah ilmiah antara lain: Nawawi al-Bantani (1813-1897), Mahfuzd al Tirmasi (1338-1919 M), Khalil Bangkalan (1819-1925), K.H.R. Asnawi Kudus (1861-1959), Hasyim Asy'ari (1871-1947).

2) Tradisi Menulis Buku

Menulis buku merupakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh para kyai pesantren. Beberapa ulama yang disebutkan di atas adalah termasuk ulama yang menjadi penulis yang produktif.

3) Tradisi Membaca Kitab Kuning

Melalui tradisi membaca kitab kuning ini, para kyai pesantren telah berhasil mewarna corak kehidupan keagamaan masyarakat pada khususnya dan kehidupan kemasyarakatan pada umumnya.

4) Tradisi Berbahasa Arab

Seiring dengan adanya tradisi penulisan kitab-kitab oleh para kyai sebagaimana tersebut di atas dengan menggunakan bahasa arab, maka dengan sendirinya telah menumbuhkan tradisi berbahasa arab yang kuat di kalangan pesantren.

5) Tradisi Mengamalkan Thariqat

Dari berbagai sumber yang ada, masyarakat salafiyah yang dibangun oleh dunia pesantren mewujudkan kesatuan tak terpisahkan antara taqwa

dan akhlak, atau antara religiousitas dan etika. Dalam kaitan ini tasawuf tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan agama.

6) Tradisi Menghafal

Metode menghafal pada umumnya dilakukan terhadap materi pelajaran tingkat dasar yang terdapat dalam kitab-kitab materi pokok atau yang lebih dikenal dengan matan.

7) Tradisi yang Bersifat Sosial Keagamaan dan Kemasyarakatan

Tradisi yang bersifat sosial keagamaan dan kemasyarakatan seperti: ziarah kubur, gotong royong, berbasis masyarakat, kekeluargaan, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian dan kebebasan.

BAB III

PROFIL LEMBAGA

A. Profil Lembaga

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong merupakan Pondok Pesantren yang pertama kali didirikan dengan ditandainya peletakan batu pertama. Ditandainya pendirian pondok pesantren dimulai pembangunan pada tanggal 15 September 2021, dilakukan langsung peletakan oleh Gubernur Bengkulu. Setelah peletakan batupertama pembangunan dimulai dengan membangun 9 lokal belajar yang digunakan untuk kantor, ruang makan, musholla dan ruang belajar serta asrama putra dan putri.

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, beralamatkan di jalan irigasi Desa Tanjung Beringin Dusun I, kecamatan Curup Utara, kabupaten Rejang Lebong. Dengan keberadaan lokasi pondok yang nyaman dan strategis, tidak jauh dari pemukiman warga dan hanya berjarak sekitar 5 KM dari pusat kota Curup sebagai ibukota Rejang Lebong.

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, merupakan pondok pesantren secara hukum administrasi berada dibawah pengelolaan Yayasan Al Ma'arif Rejang Lebong yang merupakan yayasan yang dibentuk oleh pengurus cabang *Nahdlatul Ulama* (NU) Rejang Lebong. Dengan kata lain yayasan Al Ma'arif Rejang Lebong merupakan salah satu yayasan yang ada dibawah NU jelas bahwa pembelajaran berlandaskan *Ahlusunnah wal jamaah*.

Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, melakukan pembukaan dan penerimaan Santriwan/wati baru pertama pada tahun 2021/2022

angkatan pertama. Setelah dilakukan pembukaan kemudian tertampung 44 Santriwan/wati baru yang terbagi kedalam 20 Santriwati dan 24 Santriwan yang diterima dan mukim. Selain itu, Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong juga melakukan dan memiliki pendidikan Formal tingkat SMP dan SMK dengan identitas ciri khas nama, yaitu SMP *Qur'ān* Darul Ma'arif NU dan SMK *Qur'ān* Darul Maarif NU dengan fokus keahlian dibidang pengolahan hasil pertanian dan perkebunan.

Kemudian, sistem belajar pondok dilakukan setelah pelajaran formal yaitu melakukan pembelajaran pondok memadukan antara pembelajaran pondok modern dan salaf. Sistem ini pertama dan satu-satunya dilakukan oleh pondok pesantren di Rejang Lebong bahkan provinsi Bengkulu. Maka dari itu keahlian santri memiliki keilmuan berupa hafidzh *qur'ān* dan kitab. Tujuan pencapaian Pondok pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yang menjadi brand adalah hafidzh *qur'ān* dan mampu memahami kitab kuning.

Dalam pembelajaran Pondok, Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong memiliki empat Kyai sebagai pembina pembelajaran pondok, dibantu ustadz dan ustadzah berjumlah 12 orang. Kemudian didalam pendidikan formal SMPQ dan SMKQ memiliki 35 Tenaga pendidik dan Kependidikan didalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran siswa dikelas dengan keahlian sesuai kemampuan pembelajaran dengan mayoritas kelulusan pendidik dari pendidikan tinggi Islam dan umum ternama di pulau Jawa serta memiliki pendidikan pondok pesantren.

Fasilitas Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, selain

memiliki gedung permanen berupa 9 lokal tersebut, Pondok Pesantren memiliki gedung pengolahan hasil pertanian berupa Gedung Whorkshop Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas hasil dari bantuan Kementerian Ketenaga Kerjaan dan Transmigrasi RI pada tahun 2020 yang dimulai pembangunannya bersamaan dengan lokal belajar hasil swadaya warga serta Pengurus Nahdlatul Ulama Rejang Lebong, kamar mandi dan wc umum santriwan dan santriwati serta dapur umum. Selain itu juga memiliki Masjid utama yang sedang dalam pengerjaan.

Kemudian fasilitas perlengkapan dan peralatan operasional pondok serta pendidikan formal SMPQ dan SMKQ baru memiliki 2 Komputer yang digunakan untuk administrasi pondok dan sekolah, selain itu alat elektronik lainnya memiliki satu sound system untuk digunakan sebagai pengeras suara masjid dan sekolah. Kemudian daya listrik yang dimiliki.¹

B. Visi Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren

Visi

Mewujudkan insan berkualitas, bertaqwa dan beraqidah Ahlussunnah wal jamaah Annahdliyah.

Misi

- Terwujudnya lulusan yang mempunyai kecerdasan intelektual dan berprestasi baik di bidang akademis maupun non akademis.
- Terwujudnya lulusan yang cerdas, jujur, inovatif dan kompetitif.
- Mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu berprestasi dan berkreasi.

¹ Dokumentasi, "Arsip Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong," 2021.

- Membiasakan peserta didik dalam melaksanakan kecakapan ubudiyah.
- Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang berbasis imtaq dan iptek guna membentuk peserta didik yang unggul berkarakter.

Tujuan

- Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan terutama amalan ahlussunnah waljama'ah annahdliyah.
- Membiasakan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ubudiyah sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- Membiasakan budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).
- Membiasakan pola hidup bersih dan asri.
- Melaksanakan pembelajaran yang berbasis IT.
- Menumbuh kembangkan jiwa interprenuer melalui kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.
- Mewujudkan lulusan yang mampu bersaing di era global.

C. Data Pondok Pesantren

Table 3.1 Keputusan Hukum Pendirian

NO	NAMA	KEPUTUSAN	NOMOR
1	Yayasan Al Maarif Rejang Lebong	<ul style="list-style-type: none"> • SK Kemenkumham RI • Notaris 	AHU 0017523. AH.01.04 Tahun 2021 Elia Heriani, SH, MK. Nomor. 31, Tanggal 19 Juli 2021
2	Pondok Pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong	Kementerian Agama Republik Indonesia	2414 Tahun 2021

Table 3.2 Nomor Statistik Pesantren

NO	NAMA PONDOK	NSP/ NPSN
1	Pondok Pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama Rejang Lebong	510017020011

D. Sumber Daya Manusia

Table 3.3 Data Nama Guru

NO	NAMA PERSONAL	JENJANG PENDIDIKAN
1	Faham Syah, M.Pd.I	S2
2	KH. Agusten, S.Ag	D4/S1
3	Kyai. Mabrur Syah, S.Pd.I, S.Ipi, M.H.I	S2
4	Warman, S.Pd	D4/S1
5	Fajariah, S.E	D4/S1
6	Dayu Warcansah	SMA/MA/Sederajat
7	Dian Azizatul Laili	SMA/MA/Sederajat
8	KH. Muhammad Abu Dzar, Lc, Mh.I	S2
10	M. Arif Mustofa, M.Pd	S2
11	Wawan Miharjo, S.Pd.I	D4/S1
12	Muhammad Alfian	D4/S1
13	Aldi Susanto, S.H	D4/S1

Table 3.4 Data Santri Sesuai Pendidikan Formal Tahun 2022-2023

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	SMP - KELAS VII	31	17	48

	- KELAS VIII	23	12	35
2	SMK			
	- KELAS X	2	7	9
	- KELAS XI	5	7	12
	TOTAL	61	43	104

Table 3.5 Data Santriwan Santriwati Mukim Tahun 2022-2023

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	TOTAL
1	Santri Putra	61
2	Santri Putri	43
	TOTAL	104

E. Program Dan Kegiatan Pondok Pesantren

Adapun program dari Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yaitu Santri SMPQ dan SMKQ Darul Ma'arif, mampu:

1. Membaca *al-Qur'ān* dengan fasih
2. Membaca dan memahami kitab kuning/salaf
3. Berkomunikasi menggunakan bahasa arab dan inggris
4. Beribadah ala *nahdlatul ulama ahlussunnah wal jamaah*
5. Berakhlaqul karimah dan berdisiplin tinggi
6. Menghafal *al-Qur'ān* sesuai tingkatan

Kegiatan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong sangatlah teratur dari pagi hingga malam. Berbagai macam kegiatan harian di dalamnya terasa begitu runut dari waktu ke waktu. Adapun kegiatan harian di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong di antaranya sebagai berikut:

Table 3.6 Kegiatan Harian Santri

PUKUL	KEGIATAN HARIAN
04.00 – 04.30	Bangun Tidur, Salat Tahajjud dan Muraja'ah Hafalan
04.30 – 05.15	Salat Subuh Berjamaah Serta Wirid, Dilanjutkan Pembacaan surah <i>al-Waqi'ah</i>
05.15 – 06.00	Belajar Mufradhat
06.00 – 07.30	Kebersihan Bersama, Sarapan Pagi Serta Persiapan Berangkat Sekolah
07.30 – 08.30	Salat dhuha dilanjutkan dengan tahfidz <i>al-Qur'an</i>
08.30 – 11.50	Sekolah Formal SMPQ Dan SMKQ
11.50 – 13.00	Persiapan Salat Dzuhur Berjamaah Dan Makan Siang
13.00 – 13.30	Dilanjutkan Sekolah Formal SMPQ Dan SMKQ
13.30 – 15.00	ISTIRAHAT
15.00 – 15.30	Murajaah Hafalan
15.30 – 16.00	Salat Ashar Berjamaah serta wirid
16.00 – 17.00	Pengajian Diniyah Kelas 1 dan 2
17.00 – 17.15	Kebersihan Bersama
17.15 – 18.00	Mandi, Makan Malam Serta Persiapan Salat Maghrib
18.00 – 18.15	Murajaah Hafalan
18.15 – 18.40	Salat Maghrib Berjamaah Serta Wirid
18.40 – 20.00	Kegiatan Tahsin Wa Tahfidz <i>al-Qur'an</i> (Pembacaan surah <i>Yāsīn</i> dan tahlil ketika malam Jum'at)

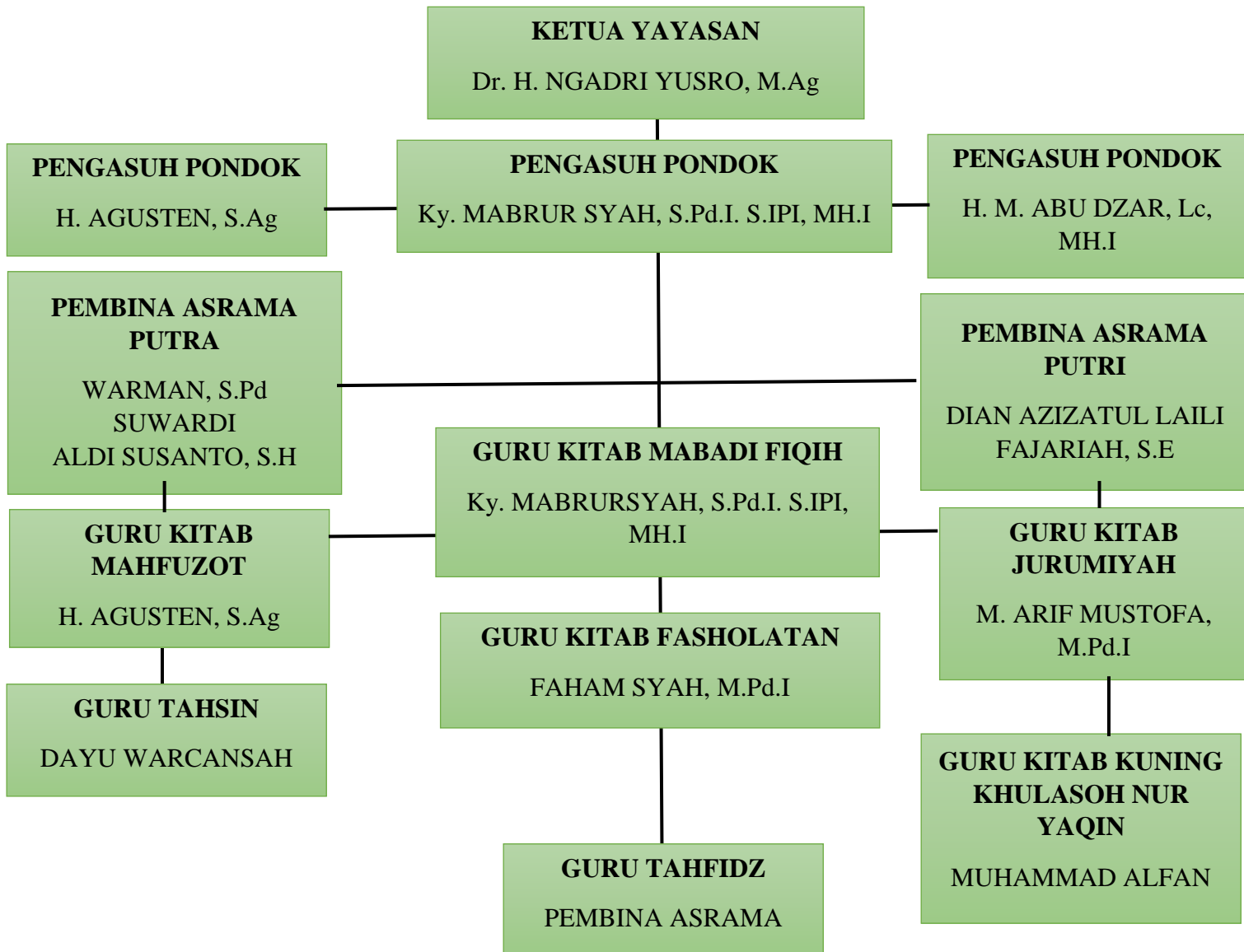
20.00 – 20.15	Salat Isya' Berjamaah
20.15 – 21.15	Dilanjutkan Kegiatan Tahsin Wa Tahfidz <i>al-Qur'ān</i> (Pembacaan maulid nabi / muhadharah / hadrah ketika malam Jum'at)
21.15 – 21.30	Belajar Malam
21.30 – 04.00	Shalawat Nariyah Bersama Dilanjutkan Tidur Malam

Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib harus diikuti oleh setiap santri yaitu kegiatan pramuka. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan tidak wajib diikuti. Adapun ekstrakurikuler pilihan seperti hadroh, kaligrafi, tilawah *al-Qur'ān*, pencak silat pagar nusa. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran dan dibina oleh pembinanya masing-masing. Adapun jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler sebagai berikut:

Table 3.7 Kegiatan Mingguan Santri

NO	JENIS KEGIATAN	HARI	PUKUL
1.	Pramuka	Sabtu	14.00 – 16.00
2.	Hadroh	Jum'at	16.00 – 17.00
3.	Kaligrafi	Jum'at	14.00 – 15.30
4.	Tilawah <i>al-Qur'ān</i>	Sabtu	14.00 – 15.30
5.	Pagar Nusa	Jum'at	08.0 – 10.30

F. Struktur Kepengurusan



Gambar 3.1 Struktur Kepengurusan

G. Sarana Prasarana

Table 3.8 Sarana Prasarana

NO	JENIS	JUMLAH	SATUAN	KETERANGAN
1.	Meja Belajar Santri	104	Buah	
2.	Kursi Belajar Santri	104	Buah	
3.	Lemari Kantor	6	Buah	
4.	Mesin Praktek	5	Set	
5.	Alat Olahraga	2	Set	
6.	Alat Hadroh	2	Set	
7.	Sound System	2	Set	
8.	Dipan/Tempat Tidur	52	Buah	
9.	Lemari Asrama Santri	60	Buah	
10.	Ruang Belajar	5	Ruang	
11.	Kantor	1	Ruang	
12.	Asrama Putra	3	Ruang	
13.	Asrama Putri	2	Ruang	
14.	Masjid	1	Ruang	
15.	Ruang Praktek Produksi SMK	1	Ruang	
16.	Kamar Mandi/ Wc Santriwan	6	Bilik	
17.	Kamar Mandi/ Wc	10	Bilik	

	Santriwati			
Total		366		

H. Profil Informan

Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang menjadi narasumber pada penelitian skripsi ini diantaranya adalah:

Table 3.9 Data Informan

NO	NAMA	PROFIL
1.	Kyai Mabrrur Syah, S.Pd.I. S.IPI, MH.I	Pimpinan Pondok, beliau adalah pimpinan yang mengurus kurikulum pondok pesantren.
2.	Ustadzah Fajariah, S.E	Pembina Putri, beliau adalah salah satu ustadzah yang mengurus keseharian santri.
3.	Nafisah Rizki Aulia Rahmah	Santri Kelas VIII, santri yang memiliki hafalan <i>qur'ān</i> 2 Juz dan penghasilan orang tua diatas rata-rata.
4.	Kholifah Suci Rachmajati	Santri Kelas VIII, santri yang memiliki hafalan <i>qur'ān</i> 3 Juz dan Penghasilan orang tua kurang mampu.
5.	Anisa Dwi Azizah	Santri Kelas XI, santri yang memiliki hafalan <i>al-Qur'ān</i> 2 juz tetapi kurang dalam hal belajar formal.
6.	Khoirunnisa Hutajaroh	Santri Kelas XI, santri yang memiliki hafalan <i>al-Qur'ān</i> 2 juz dan santri yang multitalent dalam segala hal.
7.	Athiyah Kholidah	Santri Kelas XI, santri yang multitalent, tetapi kurang dalam hal belajar terutama pelajaran non formal.

8.	Eliya Puspita Sari	Santri Kelas VIII, santri yang multitalent, memiliki banyak prestasi baik itu pelajaran formal maupun non formal.
9.	Tarisma Wati	Santri Kelas VIII, santri yang kurang mampu dalam belajar, baik itu pelajaran formal ataupun non formal dan penghasilan orang tua dibawah rata-rata.
10.	Tazkya	Santri Kelas X, santri yang memiliki hafalan <i>al-Qur'ān</i> 2 juz dan memiliki kepribadian yang baik.
11.	Luthfia Azza Elfawwaz	Santri Kelas VII, santri yang memiliki prestasi didalam kelas.
12.	Novesi Tria Fadillah	Santri Kelas XI, santri yang memiliki penghasilan orang tua dibawah rata-rata.
13.	Vinas Thalita Sakhi	Santri Kelas VIII, santri yang sulit dalam hal belajar baik itu formal ataupun non formal dan penghasilan orangtua diatas rata-rata.
14.	Athaya Sakha Marella	Santri Kelas VIII, santri yang memiliki hafalan <i>al-Qur'ān</i> tertinggi di pondok pesantren dan penghasilan orang tua kurang mampu.
15.	Sefty Nur Miladiyyah	Santri Kelas VIII, santri yang memiliki hafalan <i>al-Qur'ān</i> 3 juz, berprestasi didalam kelas dan penghasilan orang tua kurang mampu.
16.	Reli Haryanti	Santri Kelas XI, santri yang memiliki penghasilan orang tua dibawah rata-rata.
17.	Wati Purwanti	Santri Kelas X, santri yang memiliki prestasi di dalam kelas.

18.	Via Sesillia	Santri Kelas VII, santri yang memiliki orang tua berpenghasilan diatas rata-rata
19.	Dwi Wahyu Fitriani	Santri Kelas X, santri yang kurang mampu dalam belajar, baik itu pelajaran formal ataupun non formal dan penghasilan orang tua dibawah rata-rata.
20.	Radita Aulia Zahra	Santri Kelas VII, santri yang memiliki semangat belajar yang tinggi dan memiliki kepribadian yang baik.
21.	Ayu Tiara	Santri Kelas XI, santri yang memiliki orang tua berpenghasilan diatas rata-rata
22.	Nur Khairin	Santri Kelas VIII, santri yang memiliki prestasi di dalam kelas.
23.	Rahasia Aliana	Santri Kelas VIII, santri yang susah dalam hal belajar baik itu formal ataupun non formal
24.	Maria Ulfa	Santri Kelas VII, santri yang memiliki orang tua berpenghasilan diatas rata-rata
25.	Chetrine Nikita	Santri Kelas VII, santri yang memiliki sifat dan kepribadian yang unik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tradisi Dan Pelaksanaan Pembacaan Surah *Al-Waqi'ah*

1. Sejarah Awal Pembacaan Surah *Al-Waqi'ah*

Sejarah menurut pengertian KBBI adalah asal-usul (keturunan) atau silsilah atau kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.¹ Membahas mengenai sejarah artinya bahasan akan ditarik kebelakang untuk mengetahui apa yang sudah terjadi atau diciptakan manusia terdahulu yang kemudian memiliki dampak pada masa setelahnya.

Awal mula adanya pembacaan surah *al-Waqi'ah* secara bersama-sama dicetuskan oleh pimpinan pondok pesantren ini sendiri. Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong adalah pondok yang berafiliasi dengan pondok yang berakidah *ahlussunnah wal jamaah*. *Nahdlatul Ulama* adalah sebuah organisasi agama Islam yang terbentuk pada tahun 1926 yang lahir dari pesantren, pendirinya adalah K.H. Hasyim Asy'ari. Organisasi ini menganut paham *Ahlussunnah wal Jama'ah*.² NU didirikan pada 16 Rajab 1344 H (yang bertepatan dengan tanggal 31 Januari 1926).³ Maka dari itu, karena pondok ini berakidah *ahlussunnah wal jamaah* jadi berpusat di salah satu pondok tertua di jombang jawa timur yaitu pondok pesantren Tebu Ireng. Pesantren Tebu Ireng

¹ “Arti kata sejarah - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 24 Maret 2023, <https://kbbi.web.id/sejarah>.

² H.M. As'ad Thoha, *Pendidikan Aswaja Ke-NU-an* (Sidoarjo: Al- Maktabah-PW LP Maarif NU Jatim, 2012), 3.

³“Nahdlatul Ulama,” [nu.or.id](https://jabar.nu.or.id/ngalogat/nahdlatul-ulama-uANJQ), diakses 24 Maret 2023, <https://jabar.nu.or.id/ngalogat/nahdlatul-ulama-uANJQ>.

terletak disalah satu dusun di wilayah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang mempunyai nilai historis yang besar. Dusun yang terletak 10 KM arah selatan kabupaten Jombang ini tidak bisa dipisahkan dengan K.H. Hasyim Asy'ari, di dusun inilah pada tahun 1899 Kyai Hasyim membangun pesantren yang kemudian lebih dikenal dengan Pesantren Tebu Ireng. Sebagai salah satu pesantren terbesar di Jombang, Pesantren Tebu Ireng telah banyak memberikan kontribusi dan sumbangsih kepada masyarakat luas baik dalam bidang pendidikan, pengabdian serta perjuangan.⁴

Di Pondok Tebu Ireng inilah telah menjadi satu wirid yang setiap selesai salat subuh mengamalkan pembacaan surah *al-Waqi'āh*, setelah salat maghrib membaca surah *Yāsiin* dan setelah salat isya' membaca surah *al Mulk*.⁵ Wirid yang ada di Pondok Pesantren Tebu Ireng tersebut, juga diamalkan oleh Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong. Tetapi, diawal tahun pertama kyai merasa diawal angkatan pertama para santri yang baru pertama kali mondok, pembacaannya dikurangi karena waktu pertama kali santri datang waktu kegiatan keseharian para santri seperti dihabiskan full tanpa ada istirahat dari waktu jam 3 dini hari sampai setelah salat ashar, karena inilah kyai mengurangi pembacaan tersebut, kadang setelah salat maghrib dan isya dibaca terkadang tidak. Tetapi pembacaan setelah salat subuh wajib untuk dilakukan. Seiring berjalannya waktu, pembacaan di pondok pesantren tersebut yang hanya

⁴ Nur Rohman, "Sejarah Pondok Pesantren Tebu Ireng | Universitas Islam An Nur Lampung," 30 November 2022, <https://an-nur.ac.id/sejarah-pondok-pesantren-tebu-ireng/>.

⁵ Kyai Mabruur Syah, (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong), 21 Maret 2023.

berjalan hingga saat ini adalah pembacaan surah *al-Waqi'ah* setiap selesai salat subuh.

Dalam praktiknya pembacaan *al-Qur'an* ini dilaksanakan pada pagi hari setelah salat subuh berjamaah, dipilihnya waktu pagi hari karena waktu subuh adalah waktu yang luar biasa. Diantara keutamaan salat subuh yang pertama selamat dari api neraka sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwasanya orang yang salat subuh akan dijamin oleh Allah. "*Siapa yang menunaikan salat subuh maka ia berada dalam jaminan Allah. Maka, jangan kamu mencari jaminan Allah dengan sesuatu (selain dari salat), yang pada saat kamu mendapatkannya justru kamu tergelincir ke dalam api neraka.*" (HR Muslim).⁶

Dari keterangan yang telah dijelaskan diatas maka dapat kita katakan bahwa salat subuh itu sangat dianjurkan dan memiliki banyak sekali keistimewaan bagi kehidupan umat manusia. Karena waktu subuh itulah merupakan kunci dari waktu siang hari yang mana semua aktivitas kegiatan manusia dimulai baik itu aktivitas yang berhubungan langsung dengan Allah SWT seperti ibadah salat dan sebagainya maupun aktivitas yang berhubungan dengan sesama manusia.⁷ Selain itu, kyai percaya jika dengan dilaksanakan pada pagi hari pikiran santri masih sangat fresh karena santri belum melakukan

⁶ Samir Al-Qurni, *Dahsyatnya Sholat Subuh., diterjemahkan oleh Muhammad Aniq Iman, MA* (Pondok Bambu Jakarta Timur: Bumi Media, 2010), 15.

⁷ Edwinsya Edwinsya, Idi Warsah, dan Nur Cholis, "Aktivitas Sholat Subuh Berjamaah di Masjid Thariqul Jannah Kelurahan Durian Depun RT.4/RW Kabupaten Kepahiang. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Curup" (undergraduate, IAIN Curup, 2021), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/1555/>.

banyak aktivitas yang menguras energi dan pikiran yang mungkin akan lebih mudah bagi santri dalam mempelajarinya dan menjadikan pembacaan *al-Qur'ān* secara bersama-sama dapat diserap oleh santri dengan baik.⁸

Dalam praktik awal pembacaan surah *al-Waqi'āh* diiringi dengan kajian mendalam mengenai makna dari setiap ayatnya selain itu juga dijelaskan manfaat dari pembacaannya. Hal ini dilakukan karena waktu praktik pembacaan yang cukup singkat dan sebagai penambahan wawasan kepada para santri.⁹ Setelah pemahaman para santri mengenai surah *al-Waqi'āh* dirasa cukup oleh kyai maka kemudian kajian mendalam mengenai isi kandungan dan pemahaman mengenai manfaat pembacaan surah *al-Waqi'āh*. Ditetapkannya surah *al-Waqi'āh* sebagai bacaan wajib selepas shalat subuh berjamaah memiliki pertimbangan sendiri yaitu surahnya yang cukup pendek sehingga tidak memakan waktu terlalu panjang surah ini juga memiliki faedah yang cukup mudah dipahami oleh santri salah satunya yaitu dapat melancarkan rezeki.

2. Pelaksanaan Pembacaan Surah *Al-Waqi'āh*

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan).¹⁰ Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung antara lain adalah fasilitas. Di samping fasilitas, diperlukan faktor dukungan dari pihak lain, dalam hal ini maka faktor pendukung bisa digolongkan pada beberapa aspek diantaranya yaitu syarat,

⁸ Kyai Mabur Syah, Wawancara.

⁹ Ustadzah Fajariah, S.E, Wawancara Pembina Putri, 23 Maret 2023

¹⁰ "Arti kata pelaksanaan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 26 Maret 2023, <https://kbbi.web.id/pelaksanaan>.

fasilitas, apa saja yang disiapkan, orang-orang yang melaksanakan pelaksanaan praktik pembacaan, pemaknaan atas praktik.¹¹

1) Syarat Pelaksanaan

Adapun syarat yang berlaku pada kegiatan pembacaan surah *al-Waqi'ah* yaitu lokasi pembacaannya digabung antara santri putra dan santri putri dan hanya dibatasi oleh *satir* atau pembatas. Seluruh santri diwajibkan membaca surah *al-Waqi'ah* setelah salat subuh berjama'ah kecuali bagi yang berhalangan, santri juga dianjurkan duduk dengan tertib dalam membacanya tanpa ada kegaduhan. Santri membaca surah Al-Waqi'ah dengan suara lantang dan berjama'ah yang dituntun oleh imam salat dengan mengenakan pengeras suara dan juga diwajibkan membawa *al-Qur'an*.¹²

2) Fasilitas

Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan. Adapun fungsinya sebagai kemudahan.¹³ Pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong termasuk pada kategori ibadah maka fasilitas yang disiapkan sudah pasti tempat ibadah. Adapun untuk santri putri dilaksanakan di masjid bersama dengan santri putra.¹⁴

3) Persiapan

Persiapan/menyiapkan yaitu mengatur segala sesuatu atau mengadakan sesuatu untuk membentuk (mengurus dan sebagainya).

¹¹ Ustadzah Fajariah, S.E Pembina Putri.

¹² Ustadzah Fajariah, S.E.

¹³ "Arti kata fasilitas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 26 Maret 2023, <https://kbbi.web.id/fasilitas>.

¹⁴ Ustadzah Fajariah, S.E Pembina Putri.

Persiapan dalam kegiatan pembacaan surah *al-Waqi'āh* disiapkan oleh santri secara individu seperti membawa mukena bagi santri putri dan untuk santri putra mengenakan sarung, baju koko, peci, dan tidak lupa pula membawa *al-Qur'ān*.¹⁵

4) Orang-Orang Yang Terlibat Dalam Pelaksanaan

Adapun dalam kegiatan pembacaan *al-Waqi'āh* ini meliputi seluruh santri dan Ustadz/dzah di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.¹⁶

Pelaksanaan penelitian terhadap tradisi pembacaan surah *al-Waqi'āh* di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dilakukan setiap hari yang dilaksanakan mulai dari 10 Desember 2022 sampai 20 Maret 2023. Penulis akan menjelaskan beberapa langkah praktik pembacaan surah *al-Waqi'āh* yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong.

Pertama-tama salah satu ustadzah membunyikan bel untuk membangunkan seluruh santri untuk bersiap-siap melaksanakan salat tahajud dan salat subuh berjama'ah, setelah itu para santri bangun dan mengambil air wudhu, untuk santri putra langsung mengenakan baju lengan panjang, peci, serta sarung dan santri putri memakai mukenah langsung dari asrama. Setelah memasuki masjid pada moment ini salah satu pengurus menginstruksikan kepada santri untuk mengatur shaf salat, setelahnya para santri melaksanakan salat tahajud secara individu, setelah itu, para santri semuanya diwajibkan

¹⁵ Ustadzah Fajariah, S.E.

¹⁶ Ustadzah Fajariah, S.E.

muraja'ah *al-Qur'ān* hingga waktu subuh tiba. Saat waktu subuh tiba salah satu santri putra mengumandangkan adzan setelah itu para santri bersiap-siap untuk salat sunnah qabliyyah subuh dan puji-pujian atau bershalawat sembari menunggu imam datang, setelah semua selesai dan imam sudah datang, kemudian salah satu santri putra mengumandangkan iqamah kemudian salah satu ustadz berjalan menuju tempat imam salat, kemudian salat subuh berjama'ah pun dilaksanakan dengan khidmat.

Setelah salat subuh berjama'ah selesai dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dzikir. Setelah selesai melaksanakan serangkaian salat subuh dan dzikir berjama'ah ditutup dengan doa. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah *al-Waqi'ah* yang dibuka dengan pembacaan *asmaul husna* di mana santri secara bersama-sama melantunkan dengan lantang dan salah satu di antara mereka menggunakan pengeras suara agar bacaan terdengar serentak, indah dan syahdu. Berikut bacaan *asmaul husna* yang dirutinkan:

أوراد بعد الصلاة المغرب والصبح

صَلَّى اللهُ رَبُّنَا عَلَى نُورِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١﴾ أَحْمَدَ الْمُصْطَفَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
 يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلَّغْ مَقَاصِدَنَا ﴿٢﴾ وَاغْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ
 يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ ﴿٣﴾ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ فَرَّجْ عَلَيَّ الْمُسْلِمِينَ
 يَا رَبِّ سُبْحَانَ اللهِ يَا رَبِّ حَسْبِيَ اللهُ ﴿٤﴾ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ
 يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ يَا مَالِكُ ﴿٥﴾ يَا قُدُّوسُ يَا سَلَامُ يَا مُؤْمِنُ يَا مُهَيِّمُنُ

يَا عَزِيزُ يَا جَبَّارُ يَا مُتَكَبِّرُ يَا خَالِقُ	○	يَا بَارِيُّ يَا مُصَوِّرُ يَا غَفَّارُ يَا قَهَّارُ
يَا وَهَّابُ يَا رَزَّاقُ يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ	○	يَا قَابِضُ يَا بَاسِطُ يَا خَافِضُ يَا رَافِعُ
يَا مُعْزِيَا مُدِلُّ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ	○	يَا حَكَمُ يَا عَدْلُ يَا لَطِيفُ يَا حَبِيرُ
يَا حَلِيمُ يَا عَظِيمُ يَا غَفُورُ يَا شَكُورُ	○	يَا عَلِيُّ يَا كَبِيرُ يَا حَفِيفُ يَا مُقَيِّتُ
يَا حَسِيبُ يَا جَلِيلُ يَا كَرِيمُ يَا رَقِيبُ	○	يَا مُجِيبُ يَا وَاسِعُ يَا حَكِيمُ يَا وَدُودُ
يَا مَجِيدُ يَا بَاعِثُ يَا شَهِيدُ يَا حَقُّ	○	يَا وَكِيلُ يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ يَا وَلِيُّ
يَا حَمِيدُ يَا مُحْصِيُ يَا مُبْدِئُ يَا مُعِيدُ	○	يَا مُحْيِيُ يَا مُمِيتُ يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ
يَا وَاحِدُ يَا مَاجِدُ يَا وَاحِدُ يَا أَحَدُ	○	يَا صَمَدُ يَا قَدِيرُ يَا مُقْتَدِرُ يَا مُقَدِّرُ
يَا مُقَدِّمُ يَا مُؤَخِّرُ يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ	○	يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ يَا وَالِيُ يَا مُتَعَالِيُ
يَا بَرُّ يَا تَوَّابُ يَا مُنْعِمُ يَا مُنْتَقِمُ	○	يَا عَفُوُّ يَا رءُوفُ يَا مَالِكُ الْمُلْكِ يَا ذَا الْجَلَالِ

وَالْأَكْرَامِ

يَا مُقْسِطُ يَا جَامِعُ يَا غَنِيُّ يَا مُغْنِيُ	○	يَا مُعْطِيُ يَا مَانِعُ يَا ضَارُّ يَا نَافِعُ
يَا نُورُ يَا هَادِيُ يَا بَدِيعُ يَا بَاقِيُ	○	يَا وَارِثُ يَا رَشِيدُ يَا صَبُورُ جَلَّ جَلَالُهُ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْإِلَهَ اللَّهُ	○	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	○	مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ شَيْخُ عَبْدِ الْقَادِرِ وَلِيُّ اللَّهِ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ	○	شَيْخُ عَبْدِ الْقَادِرِ وَلِيُّ اللَّهِ إِمَامٌ مَهْدِيٌّ مَا شَاءَ اللَّهُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	○	وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
نَزُدُ بِكَ الْأَعْدَاءَ مِنْ كُلِّ وَجْهَةٍ	○	وَبِالْأَسْمِ نَرْمِهِمْ مِنَ الْبُعْدِ بِالشَّتَّتِ

فَأَنْتَ رَجَائِي يَا إِلَهِي وَسَيِّدِي ﴿١﴾ فَفَرَّقَ لِمَيْمِ الْجَيْشِ إِنْ رَامَ بِي غَلَّتْ
 أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرَايَا ﴿٢﴾ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنْ الْخَطَايَا
 رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا نَافِعًا ﴿٣﴾ وَوَافِقْنِي عَمَلًا صَالِحًا
 آمِينَ يَا اللَّهُ آمِينَ يَا اللَّهُ ﴿٤﴾ آمِينَ يَا اللَّهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Setelah pembacaan *asmaul husna* selesai dilantunkan, dilanjutkan dengan pembacaan surah *al-Waqi'ah* secara bersama-sama dalam praktik pembacaannya ada beberapa santri yang tampak mengantuk sehingga disanksi berdiri di belakang shaf salat oleh pengurus yang bertugas untuk menjaga agar acaranya berjalan dengan lancar. Setelah selesai membacakan surah *al-Waqi'ah* lalu ditutup dengan doa dzikir pagi dan petang.

B. Pemahaman Santri Tentang Surah *Al-Waqi'ah*

1. Pemahaman Santri

Dalam surah *al-Waqi'ah* menjelaskan beberapa hal diantaranya adalah; membahas tentang gambaran berbagai macam nikmat yang diberikan, seperti matahari yang menerangi bumi, malam untuk beristirahat, angin yang berhembus, penciptaan bentuk manusia dan perubahannya, selain itu Allah juga menjelaskan beberapa nikmat lainnya di mana bumi yang didalamnya terdapat pohon-pohon yang berbuah, laut yang luas dan banyak berbagai macam ikan didalamnya, sungai-sungai yang mengalir dan juga hujan yang merupakan rahmat-Nya.

Point selanjutnya menjelaskan mengenai pembagian manusia di hari akhir atas tiga golongan sesuai dengan amal ibadah yang telah dilakukan. Pertama, golongan kanan yaitu mereka yang menerima catatan amal perbuatan semasa hidupnya dengan tangan kanan yang mana mereka adalah penghuni surga yang akan mendapat kebahagiaan. Kedua, golongan kiri adalah orang-orang yang menerima catatan amal perbuatan semasa hidupnya dengan tangan kiri yang dimana mereka akan menjadi penghuni neraka dengan mendapat azab yang sangat menyedihkan. Ketiga, adalah orang-orang terdahulu yang mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dan mereka adalah orang-orang yang pertama memeluk Islam golongan ini biasa disebut dengan “*al-sabiqu al-Muqarrabun*” yaitu para sahabat Nabi dan umat Nabi Muhammad SAW.

Adapun hubungannya dengan rezeki dikarenakan adanya beberapa riwayat hadis yang menjelaskan bahwa surah *al-Waqi'ah* memiliki manfaat memperlancar rezeki. Jika melihat dari hadis pada bab sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa keutamaan surah *al-Waqi'ah* yaitu memiliki keutamaan untuk mereka yang merutinkan bacaan tersebut maka tidak akan fakir hatinya bukan fakir dalam segi materi, karena dengan membaca surah *al-Waqi'ah* hati akan menjadi tentram, merasa cukup, dan akan menjadi orang yang selalu bersyukur. Jika hal ini dibarengi dengan usaha yang konsisten maka kinerjanya akan meningkat dengan begitu maka materi yang dihasilkan pun ikut bertambah, karena jika hanya dengan membaca surah *al-Waqi'ah* saja tanpa

diimbangi dengan usaha yang maksimal maka rezeki tidak akan datang dengan sendirinya.

Dari hasil interview (wawancara) dengan para santri putri, penulis mendapatkan fakta bahwa mayoritas jawaban mereka adalah hanya mengetahui bahwa surah *al-Waqi'āh* adalah surah untuk melancarkan rezeki saja, baik itu rezeki untuk pondok, orang tua santri dan santri itu sendiri. Seperti halnya yang dikatakan beberapa santri;

“Yang saya ketahui tentang surah *al-Waqi'āh* adalah surah yang wajib untuk dibaca para santri, karena surah ini bisa memperlancar rezeki, baik itu rezeki pondok contohnya seperti para kyai, ustadz dan ustadzahnya diberikan kesehatan agar bisa mengajar kami di pondok pesantren, kedua rezeki dari orang tua santri yang mana semoga rezeki orang tua dirumah selalu mengalir dan dipermudahkan pintu rezekinya dan yang terakhir rezeki santri semoga diberikan kesehatan serta kemudahan dalam menuntut ilmu di pondok pesantren ini.”¹⁷

Selain itu juga ada yang berpendapat bahwa;

”Surah *al-Waqi'āh* adalah surah yang jika kita istiqomahkan dalam membacanya bisa untuk memperlancar rezeki kita, baik itu untuk orang tua ataupun rezeki di masa depan kita nanti.”

Selain itu juga ada yang berpendapat bahwa;

“Yang saya ketahui tentang surah *al-Waqi'āh* adalah surah yang bisa memperlancar rezeki orang tua dan memberikan kemudahan bagi kami disini disetiap harinya.”¹⁸

Selain itu juga ada yang berpendapat bahwa;

“Didalam surah *al-Waqi'āh* terdapat penjelasan mengenai rezeki-rezeki yang diberikan kepada Allah SWT kepada para hamba-Nya, oleh Karena itu, saya berharap dengan membaca surah *al-Waqi'āh* dapat membantu dan melancarkan rezeki orang tua saya dan meminta saya di pondok diberikan kesehatan dan bisa bershodaqoh kepada orang lain.”¹⁹

¹⁷ Sefty Nur Miladiyyah, Wawancara santri putri, 17 Maret 2023.

¹⁸ Nur Khairin, Wawancara Santri Putri, 20 Maret 2023.

¹⁹ Khoirunnisa Hutajarah, Wawancara Santri Putri, 20 Maret 2023.

Ada juga yang mengungkapkan bahwa;

“Saya kurang faham mengenai surah *al-Waqi’āh*, yang saya ketahui agar rezeki kita lancar, tetapi apapun itu fadillahnya saya hanya meniatkan agar bacaan *al-Qur’ān* saya lancar”.²⁰

Sedangkan hanya sebagian yang mengetahui isi dari kandungan surah *al-Waqi’āh*. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa santri;

“Surah *al-Waqi’āh* itu menceritakan tentang hari kiamat atau hari akhir zaman yang berisi tentang gambaran bagaimana hari kiamat itu terjadi dan adanya hari pembalasan tentang amal perbuatannya semasa hidup di dunia, selain itu juga dijelaskan mengenai kenikmatan-kenikmatan yang ada di surga dan siksa-siksa yang amat sangat pedih di neraka.”²¹

“Surah *al-Waqi’āh* adalah surah yang menjelaskan tentang hari kiamat, dimana nanti kita digolongkan menjadi golongan kanan dan golongan kiri sesuai amal kita di dunia ini”.²²

“Surah *al-Waqi’āh* yang saya ketahui itu berisi tentang gambaran di hari kiamat dan hari pembalasan yang dimana manusia itu nanti akan dikelompokkan berdasarkan amal perbuatannya semasa hidup mereka di dunia, selain itu juga digambarkan juga kenikmatan-kenikmatan yang ada di surga dan juga digambarkan siksa-siksa yang pedih di neraka”.²³

“Yang saya ketahui tentang surah *al-Waqi’āh* yaitu surah yang artinya hari kiamat, yang menerangkan tentang para penghuni surga dan gambaran kenikmatan-kenikmatan yang akan didapatkan, dan menjelaskan tentang para penghuni neraka beserta azab-azab yang akan diterima”.²⁴

Ada juga yang mengungkapkan ketidak fahamannya tentang surah *al-Waqi’āh*, seperti yang diungkapkan oleh beberapa santri;

“Saya tidak tahu dan kurang faham mengenai surah *al-Waqi’āh*”.²⁵

²⁰ Tarisma Wati, Wawancara Santri Putri, 20 Maret 2023.

²¹ Luthfia Azza El-Fawwaz, Wawancara Santri Putri, 17 Maret 2023.

²² Athaya Sakha Marella, Wawancara Santri Putri, 17 Maret 2023.

²³ Novesi Tria Fadillah, Wawancara Santri Putri, 20 Maret 2023.

²⁴ Ayu Tiara, Wawancara Santri Putri, 20 Maret 2023.

²⁵ Rahasia Aliana, Wawancara Santri Putri, 17 Maret 2023.

“Saya tidak faham apa itu surah *al-Waqi’āh* tapi karena ini kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren saya hanya mengikutinya saja”.²⁶

“Saya tidak faham, saya hanya menggugurkan kewajiban saja”.²⁷

”Tidak faham, saya hanya mengikuti kegiatan tersebut”.²⁸

Analisa tingkat pemahaman santri terhadap pemahaman surah *al-Waqi’āh* di Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong bahwasanya dari 23 sampel ada 7 santri yang memahami isi kandungan di dalam surah *al-Waqi’āh*, mereka menyebutkan didalam surah *al-Waqi’āh* itu menjelaskan tentang hari kiamat atau hari akhir zaman yang berisi tentang gambaran bagaimana hari kiamat itu terjadi dan adanya hari pembalasan yang mana dikatakan akan dibagi menjadi dua golongan yaitu golongan kanan dan kiri sesuai dengan amal perbuatannya semasa hidup di dunia, selain itu juga dijelaskan mengenai kenikmatan-kenikmatan yang ada di surga dan siksa-siksa yang amat sangat pedih di neraka. Selain itu juga ada yang mengatakan adanya hari pembalasan yang dimana manusia itu nanti akan dikelompokkan berdasarkan amal perbuatannya semasa hidup mereka di dunia.

Selanjutnya ada 7 santri lainnya hanya memahami sebatas formalitas peraturan yang didirikan oleh Pondok Pesantren Darul Ma’arif NU Rejang Lebong sehingga dapat ditemukan penyebab tidak diterapkannya isi dari kandungan surah *al-Waqi’āh* di dalam kehidupan sehari-hari oleh ke 7 santri

²⁶ Radita Aulia Azzahra, Wawancara Santri Putri, 17 Maret 2023.

²⁷ Dwi Wahyu Fitriani, Wawancara Santri Putri, 23 Maret 2023.

²⁸ Wati Purwati, Wawancara Santri Putri, 23 Maret 2023.

tersebut. Sedangkan ke-7 santri yang memahami isi kandungan surah *al-Waqi'āh* mampu menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya ada 9 santri kebanyakan menjawab tentang fadillah dari surah *al-Waqi'āh* yaitu untuk melancarkan rezeki baik itu rezeki untuk diri sendiri, rezeki orang tua ataupun rezeki untuk pondok pesantren, Namun beberapa dari mereka tidak mengetahui lebih jauh mengenai kandungan dari surah tersebut karena mereka hanya sebatas meyakini bahwa surah tersebut dapat memperlancar rezeki, tanpa tahu apa hubungan dari surah *al-Waqi'āh* dan manfaat yang mereka yakini selama ini. Karena pada saat santri ditanya “apa hubungan antara surah *al-Waqi'āh* yang kamu ketahui kandungannya yang membahas tentang hari kiamat dengan yang kamu yakini selama ini bahwa surat tersebut mempunyai faidah untuk memperlancar rezeki?” sebagian besar dari mereka tidak mengetahui apa hubungan di antara keduanya. Seperti yang dikatakan salah satu santri;

“Yang saya tahu kalau pembahasan tentang kandungan surahnya itu membahas tentang hari kiamat, tapi kalau misalkan ditanya hubungannya dengan rezeki saya tidak begitu paham. Saya yakin saja kalau surah ini memiliki faidah untuk memperlancar rezeki.”²⁹

Selain itu juga ada yang berpendapat,

“Kalau ditanya hubungan antara surah *al-Waqi'āh* dan faidahnya saya tidak tahu, tetapi saya hanya mengetahui bahwa surah ini memiliki faidah tersebut karena ini sudah umum dan banyak diketahui dikalangan kami. Jadi saya percaya.”³⁰

²⁹ Athiyah Kholidah, Wawancara Santri Putri, 17 Maret 2023.

³⁰ Novesi Tria Fadillah, Wawancara Santri Putri.

2. Tujuan Pembacaan Surah *Al-Waqi'ah*

Tujuan dari pembacaan surah *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong bertujuan untuk membiasakan santri untuk dekat dengan *al-Qur'an*. Seperti yang disampaikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong:

“Yang pertama, ingin membiasakan santri untuk dekat dengan *al-qur'an*, bahwa pada dasarnya perintah membaca *al-Qur'an* banyak sekali, seperti didalam hadis yang berbunyi :

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّه

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari *al-Qur'an* dan mengajarkannya.”³¹

Hadis lain:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا

أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَوَاوٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ

”Barangsiapa yang membaca satu huruf dari *al-Qur'an* maka baginya satu kebaikan dengan membaca tersebut. Satu kebaikan dilipat gandakan menjadi 10 kebaikan disetiap satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, aku tidak mengatakan bahwa (yang dimaksud huruf) berarti mim dimaknai satu huruf.”³²

Inilah yang menjadi dasar utama, bahwa santri-santri dibiasakan membaca *al-Qur'an*, karena memang secara umum ada anjuran untuk

³¹ Kyai Mabrur Syah, Wawancara.

³² Kyai Mabrur Syah.

membaca *al-Qur'ān*, terlebih di pondok pesantren ini adalah pondok yang berbasis tahfidzul *qur'ān*, agar para santri juga hafal, karena kalau sudah hafal levelnya sudah beda, fadillahnya dan keutamaannya lebih baik lagi dari sekedar membaca.

Sementara yang lain, surah *al-Waqi'āh* itu didalam satu riwayat:

مَنْ قَرَأَ الْوَقْعَةَ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تَصُبُّهُ فَاقَةٌ

Siapa yang rajin membaca surah *al-Waqi'āh* akan diberikan berkah rezekinya, mudah-mudahan dengan membaca surah *al-Waqi'āh* para santri yang ada di pondok sehat, keluarga besar pondok pesantren juga sehat, berkah rezekinya begitu juga dengan orang tuanya yang memondokkan anaknya di pondok pesantren ini diberikan keberkahan rezekinya. Dan juga dalam rangka *Tabarukan bil qur'ān*.³³

Ustadzah juga mengajarkan kepada santri bahwa membiasakan membaca *al-Qur'ān* memiliki banyak manfaat. Hal ini dilakukan agar santri merasa aman secara psikologis, dengan demikian maka ketenangan pikiran akan terus terjaga dan menjauhkan mereka dari rasa gelisah dengan begitu para santri akan lebih fokus dalam mencari ilmu.³⁴

Sedangkan tujuan santri dalam membaca surah *al-Waqi'āh* terbagi menjadi tiga kelompok jawaban. Kelompok yang pertama yaitu santri tidak memiliki tujuan secara spesifik mereka hanya mengikuti kegiatan pembacaan surah *al-Waqi'āh* sebagai tuntutan kewajiban dalam peraturan saja. Dalam

³³ Kyai Maburur Syah.

³⁴ Ustadzah Fajariah, S.E, Pembina Putri.

kasusnya beberapa santri ini merasa bosan dan mengantuk pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut, dengan begitu tidak sedikit di antara mereka yang mendapatkan sanksi oleh pengurus karena kedapatan mengantuk dalam proses pelaksanaannya. Seperti yang dikatakan oleh beberapa santri;

“Kalau mengenai tujuan sih belum ada, sejauh ini saya hanya mengikuti kegiatan tersebut karena memang diwajibkan saja terkadang malah bosan.”³⁵

Ada juga yang mengatakan;

“Tujuan dari membaca surah *al-Waqi'āh* buat saya sih belum ada, karena memang tidak diberi pilihan untuk mau membacanya atau tidak, jadi untuk saat ini hanya sebagai menggugurkan kewajiban saja.”³⁶

Kelompok yang kedua adalah santri yang membaca surah *al-Waqi'āh* sebagai sarana pembelajaran dalam penguasaan bacaan *al-Qur'ān*, hal ini biasanya dilakukan santri untuk proses penghafalan individu semata, dengan adanya satu surah yang dapat dikuasai maka dapat memudahkan kelancaran bacaan pada surat-surah lainnya dalam *al-Qur'ān*, seperti yang dikatakan oleh salah satu santri;

“Buat saya tujuan pembacaan ini untuk melancarkan bacaan saja. Agar saya semakin lancar membacanya karena memang selama ini belum begitu lancar dalam membaca *al-qur'ān*, jadi dengan adanya rutinitas ini paling tidak saya menguasai satu bacaan secara lancar.”³⁷

Kelompok yang ketiga adalah jawaban dari kelompok mayoritas santri yang meyakini bahwa surah *al-Waqi'āh* dapat memperlancar rezeki, adapun rezeki yang dimaksud oleh santri cukup beragam ada yang membaca surah

³⁵ Chetrine Nikita, Wawancara Santri Putri, 20 Maret 2023.

³⁶ Via Sesilia, Wawancara Santri Putri, 20 Maret 2023.

³⁷ Tarisma Wati, Wawancara Santri Putri.

tersebut untuk kelancaran rezeki orangtua, seperti yang dikatakan oleh salah satu santri;

“Saya membaca surah *al-Waqi'āh* ini bertujuan agar orang tua saya dimudahkan dalam mencari rezekinya.”³⁸

Selain itu juga ada yang membaca surah *al-Waqi'āh* dengan tujuan memperoleh rezeki untuk dirinya sendiri, seperti yang dikatakan oleh salah satu santri;

“Tujuan saya mengikuti kegiatan ini agar saya mendapatkan manfaat dari surah tersebut yaitu dilancarkannya rezeki saya. Rezeki yang saya maksud seperti rezeki sehat baik itu jasmani dan rohani dan rezeki untuk mempermudah segala urusan.”³⁹

3. Manfaat Dari Membaca Surah *Al-Waqi'āh*

Hasil dari interview dengan Pimpinan pondok pesantren mengenai manfaat dari membaca surah *al-Waqi'āh* adalah sebagai berikut antara lain:

- a. Mendatangkan rezeki yang berlimpah: Ayat 3-4 dari surah *al-Waqi'āh* menyatakan bahwa surah ini dapat mendatangkan rezeki yang berlimpah bagi orang yang membacanya.
- b. Menjaga dari kefakiran: surah *al-Waqi'āh* juga dapat menjaga seseorang dari kefakiran. Hal ini disebutkan dalam ayat 7-9, di mana Allah SWT berfirman bahwa orang yang membaca surah ini akan dijaga dari kefakiran dan kesusahan hidup.
- c. Mendapatkan keberkahan dalam rezeki: surah *al-Waqi'āh* juga dapat membantu seseorang dalam mendapatkan keberkahan dalam rezeki. Hal

³⁸ Nafisah Riski Aulia Rahmah, Wawancara Santri Putri, 20 Maret 2023.

³⁹ Vinas Thalita Sakhi, Wawancara Santri Putri, 17 Maret 2023.

ini disebutkan dalam ayat 10-11, di mana Allah SWT menyatakan bahwa orang yang membaca surah ini akan diberikan rezeki yang berlimpah dan berkualitas.

- d. Meredakan kecemasan dan kegelisahan: surah *al-Waqi'āh* juga dapat meredakan kecemasan dan kegelisahan dalam diri seseorang. Hal ini disebutkan dalam ayat 79-80, di mana Allah SWT berfirman bahwa surah ini dapat memberikan ketenangan dalam hati.
- e. Mendapatkan syafaat di akhirat: surah *al-Waqi'āh* juga dapat membantu seseorang dalam mendapatkan syafaat di akhirat. Hal ini disebutkan dalam ayat 82-83, di mana Allah SWT menyatakan bahwa orang yang membaca surah ini akan mendapatkan syafaat dari para nabi dan orang-orang yang shalih.

Dengan demikian, begitu banyak manfaat dalam membaca surah *al-Waqi'āh* bagi kehidupan di dunia dan akhirat seseorang. Oleh karena itu, sangat disarankan bagi kita sebagai umat muslim untuk membaca surah ini secara rutin.⁴⁰

Sedangkan manfaat yang didapatkan santri ketika membaca surah *al-Waqi'āh* dari 23 sampel terbagi menjadi dua kelompok jawaban. Kelompok yang pertama yaitu terdapat 7 santri yang tidak merasakan manfaat yang didapatkan ketika membaca surah *al-Waqi'āh* seperti yang dikatakan diatas tadi mereka hanya mengikuti kegiatan pembacaan surah *al-Waqi'āh* sehingga

⁴⁰ Kyai Mabrur Syah, Wawancara.

tidak merasakan manfaat dari apa yang mereka baca. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa santri;

”Manfaat yang saya dapatkan sejauh ini biasa aja, tidak ada yang didapatkan”.⁴¹

Ada juga yang mengatakan;

“Jangankan untuk mendapatkan manfaat, untuk memahami isi kandungannya pun saya tidak mengetahui”.⁴²

“Sebagai santri disini, saya hanya ikut peraturan saja, jadi tidak ada pengetahuan sama sekali”.⁴³

“Sejauh ini saya membaca surah *al-Waqi’ah*, saya belum mampu memahami surah tersebut sehingga saya belum mengetahui manfaat dari surah *al-Waqi’ah*”.⁴⁴

“Karena pada saat membaca surah *al-Waqi’ah* ini saya sering tidur maka saya tidak mengetahui manfaat dari apa yang saya baca”.⁴⁵

Kelompok yang kedua ada 16 santri yang merasakan manfaat yang didapat dari membaca surah *al-Waqi’ah*, seperti yang diungkapkan oleh beberapa santri berikut ini;

“Ketika saya membaca surah *al-Waqi’ah* di pagi hari, saat itu juga hati saya menjadi tenang dan damai dengan begitu saya dengan begitu mudah mengawali pagi saya dengan indah dan ikhlas menghadapi hari ini”.⁴⁶

“Dengan saya membaca surah *al-Waqi’ah* ini manfaat yang saya dapatkan saya sudah lancar membacanya, karena dahulu saya terbata-bata dan karena sekarang setiap pagi terus dibaca, saya lebih lancar membacanya”.⁴⁷

⁴¹ Chetrine Nikita, Wawancara Santri Putri.

⁴² Dwi Wahyu Fitriani, Wawancara Santri Putri.

⁴³ Radita Aulia Azzahra, Wawancara Santri Putri.

⁴⁴ Via Sesilia, Wawancara Santri Putri.

⁴⁵ Maria Ulfa, Wawancara Santri Putri, 20 Maret 2023.

⁴⁶ Tarisma Wati, Wawancara Santri Putri.

⁴⁷ Sefty Nur Miladiyyah, Wawancara dengan santri putri.

Ada juga yang mengatakan;

“Pernah saya mendapatkan rezeki, disaat itu saya tidak punya uang sama sekali, kiriman bulanan dari orangtua saat itu belum ada, dan disaat itu juga Allah memberikan rezeki dari arah yang tak terduga, maka dari itu saya percaya bahwa surah *al-Waqi'ah* sangat berarti di kehidupan saya”.⁴⁸

Sebagian yang lain adalah jawaban rata-rata santri ketika ditanya “manfaat apa yang didapatkan setelah membaca surah *al-Waqi'ah*?” Sebagian besar jawaban dari mereka yaitu dilancarkannya rezeki santri dalam hal keuangan seperti kiriman uang setiap bulan lancar ataupun dalam hal menuntut ilmu, seperti dilancarkan dalam setiap proses belajarnya sehingga bisa lebih cepat memahaminya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa santri;

“Manfaat selama ini yang saya dapatkan yaitu kiriman uang setiap bulan lancar, karena saya mengamalkannya dan saya dimudahkan disetiap harinya dalam hal pembelajaran”.⁴⁹

“Dulu ketika saya belum mengetahui fadillah dari surat *al-Waqi'ah* saya merasakan sekali rezeki dari orang tua saya susah sekali, dan ketika saya dimasukkan di pondok pesantren, apalagi saya selalu khusyuk dalam pembacaan surah *al-Waqi'ah* setiap pagi ini karena memang saya niatkan agar orang tua saya dilancarkan rezekinya, alhamdulillah Allah memberikan rezeki yang cukup untuk orang tua saya, semoga Allah mendatangkan rezeki yang melimpah untuk orang tua saya dan juga keberkahan atas rezeki-Nya”.⁵⁰

Ada juga yang mengatakan;

“Yang saya rasakan saat ini, alhamdulillah kiriman bulanan saya lancar, karena awal mondok disini lumayan susah karena sering telat, alhamdulillah Allah memberikan rezeki yang tidak terduga, kiriman bulanan saat ini hampir tidak pernah telat dan disisi lain dari segi belajar di formal ataupun non formal saya lebih cepat memahami dengan mudah karena saya berdoa dengan membaca surah *al-Waqi'ah* ini selain meminta untuk dilancarkan rezeki orang tua ketika anaknya menuntut ilmu, saya juga berdoa agar saya dijauhkan dari kefaqiran akan ilmu nya Allah”.⁵¹

⁴⁸ Khoirunnisa Hutajarah, Wawancara Santri Putri.

⁴⁹ Anisa Dwi Azizah, Wawancara Santri Putri, 17 Maret 2023.

⁵⁰ Athaya Sakha Marella, Wawancara Santri Putri.

⁵¹ Tazkyah, Wawancara Santri Putri, 17 Maret 2023.

Berdasarkan hasil penelitian, dari ke- 16 santri yang terbagi menjadi 7 santri yang memahami isi kandungan surah *al-Waqi'ah* dan 9 santri yang memahami fadillah dari surah *al-Waqi'ah*, dapat dinyatakan para santri tersebut paham terhadap tradisi pembacaan surah *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, karena dengan pemahaman mereka tersebut, para santri mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mendapatkan manfaat dari apa yang mereka pahami dan mereka kerjakan.

C. Analisis Terhadap Pembacaan Surah *al-Waqi'ah* Oleh Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

Dari pemahaman santri terhadap surah *al-Waqi'ah* ini sesuai dengan pemahaman dari beberapa ulama pada bab sebelumnya terhadap surah *al-Waqi'ah*. Pertama, sebagaimana yang dikutip oleh Syekh al-Munawi, bahwasanya al-Baihaqi berkata: *Ibn Mas'ud memerintahkan putri-putrinya untuk membaca surah al-Wāqi'ah setiap malam. Al-Gazali berkata, saya bertanya kepada ba'da masyayih (sebagian guru-guru) tentang apa maksud para pendahulu kami membiasakan membaca surah al-Wāqi'ah dalam keadaan susah? Apakah yang dimaksud adalah agar Allah menghilangkan kesulitan pada mereka dan memberikan keluasan rizki di dunia? Bagaimana mungkin mendatangkan harta dunia dengan amal akhirat? Kemudian gurunya menjawab: Bahwa maksud mereka adalah agar Allah SWT, memberikan rizki kepada mereka dengan qana'ah atau kekuatan yang menguatkan mereka untuk beribadah kepada-Nya dan kekuatan untuk belajar ilmu pengetahuan (sebagai sarana memperbaiki kualitas ibadah).*

Hal ini juga sesuai dengan hadis nabi yang berbunyi:

عن أنس عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: سورة الواقعة سورة الغنى
فأقرؤها وعلموها أولادكم (رواه ابن مردويه)

“Dari Anas dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, surah *al-Wāqi’ah* adalah surah kekayaan, maka bacalah dan ajarkan kepada anak-anak kalian” (HR. Ibnu Mardiyah).

Kedua, pendapat KH. A. Mustofa Bisri yang dikutip dalam buku "*Bacalah Surat Al-Waqi'ah Maka Engkau Akan Kaya*", karya Muhammad Makhdlori, memberikan komentar: "Apabila surah *al-Wāqi’ah* dibaca dengan memikirkan artinya, insya Allah surah *al-Wāqi’ah* benar-benar mujarab untuk menolak kemiskinan. Selanjutnya, tinggal bagaimana seseorang dapat mengambil hikmahnya. Karena itu, benar apabila KH. A. Mustofa Bisri memberi komentar, jika surah *al-Wāqi’ah* dibaca dengan penuh ta'zhim (khusyu'), penuh dengan penghayatan, maka seseorang akan merasakan getaran aura yang luar biasa. Terbukti, banyak diantara kaum muslimin yang memberi komentar dan merasakan kemujaraban surah *al-Wāqi’ah* jika ditempatkan pada tujuan tertentu.⁵²

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa surah *al-Wāqi’ah* banyak memiliki arti yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan santri dalam penerapan tradisi pembacaan surah *al-Wāqi’ah* sesuai dengan pernyataan pendapat beberapa ulama.

⁵² Muhammad Makhdlori, *Bacalah Surat Al-Waqi'ah Maka Engkau Akan Kaya* (Yogyakarta: Diva Press, 2008), 24–25.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari berbagai uraian di bab sebelumnya, maka bisa disimpulkan bahwa:

1. Tradisi pembacaan surah *al-Wāqī'ah* di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dilaksanakan setelah salat subuh berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dzikir dan ditutup dengan doa. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembacaan *asmaul husna*, setelah pembacaan *asmaul husna* selesai dilantunkan, dilanjutkan dengan pembacaan surah *al-Wāqī'ah* secara bersama-sama, lalu ditutup dengan doa dzikir pagi dan petang.
2. Dari beberapa santri yang diwawancarai dapat disimpulkan bahwa ada beberapa santri yang memahami tentang surah *al-Wāqī'ah*, mereka menyebutkan bahwa surah *al-Wāqī'ah* menjelaskan mengenai hari akhir atau hari kiamat sesuai dengan penamaan surah tersebut. Namun disayangkan, ada sebagian dari santri tidak memahami surah *al-Wāqī'ah* lebih jauh. Dilain sisi, para santri juga ada yang meyakini bahwa surah *al-Wāqī'ah* adalah surah yang memiliki faidah sebagai melancarkan rezeki.

Adapun tujuan pembacaan surah *al-Wāqī'ah* di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yaitu agar santri membiasakan untuk selalu dekat dengan *al-Qur'ān*, juga sebagai penenang kegelisahan santri agar fokus belajar tetap terjaga. Sedangkan tujuan santri terbagi menjadi tiga jawaban yaitu sebagai penggugur kewajiban, sarana melancarkan bacaan, dan sebagai kelancaran rezeki. Manfaat pembacaan surah *al-Wāqī'ah* di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong yaitu untuk mendatangkan rezeki yang berlimpah, menjaga dari kefakiran, mendapatkan keberkahan dalam rezeki, meredakan kecemasan dan kegelisahan dan mendapatkan syafaat di akhirat.

3. Analisis dari pemahaman santri terhadap surah *al-Waqi'ah* ini sesuai dengan pemahaman dari beberapa ulama pada bab sebelumnya terhadap surah *al-Waqi'ah*. Pertama, sebagaimana yang dikutip oleh Syekh al-Munawi, Kedua, pendapat KH. A. Mustofa Bisri yang dikutip dalam buku "*Bacalah Surat Al-Waqi'ah Maka Engkau Akan Kaya*", karya Muhammad Makhdlori. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa surah *al-Wāqi'ah* banyak memiliki arti yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan santri dalam penerapan tradisi pembacaan surah *al-Wāqi'ah* sesuai dengan pernyataan pendapat beberapa ulama.

B. SARAN

Karena keterbatasan kemampuan penulis dan terbatasnya waktu, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran demi perbaikan penelitian yang akan datang dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

Tradisi pembacaan surah *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dapat dijadikan contoh bagi yang lain di dalam mengamalkan atau mentradisikan pembacaan surah *al-Waqi'ah*. Dalam persoalan tradisi pembacaan surah *al-Waqi'ah* yang telah penulis teliti di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong, mungkin dapat dikembangkan oleh peneliti lainnya di dalam mengungkap tradisi pembacaan surah *al-Waqi'ah* di pondok pesantren lainnya, mengingat ada banyak sekali pesantren di Indonesia.

Penulis juga merekomendasikan kepada peneliti ilmu *al-Qur'an* yang lain untuk lebih tekun di dalam mengkaji *al-Qur'an* dengan model *Living Qur'an*. Dikarenakan *al-Qur'an* itu ibarat lautan luas, yang tidak akan pernah habis dan kering pembahasannya dari waktu ke waktu hingga hari akhir nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Albani, Muhammad Nasir al-Din, *Al Silsilah Al-Da'ifah*, CD. *al-Maktabah al-Syamilah*, jilid I (Islamic Global Software: Ridwana Media)
- Ali, A. Mukti, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini* (Jakarta: Rajawali, 1987)
- Al-Qodir, Al-Manawi, Faid, CD. *Al-Maktabah al-Syamilah*, Jilid VI (Islamic Global Software: Ridwana Media)
- Al-Qurni, Samir, *Dahsyatnya Sholat Subuh., Diterjemahkan Oleh Muhammad Aniq Iman, MA* (Pondok Bambu Jakarta Timur: Bumi Media, 2010)
- Amin, Darori, *Islam Dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2000)
- Anisa Dwi Azizah, Wawancara Santri Putri, 2023
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- 'Arti Kata Fasilitas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online'
<<https://kbbi.web.id/fasilitas>> [accessed 26 March 2023]
- 'Arti Kata Pelaksanaan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online'
<<https://kbbi.web.id/pelaksanaan>> [accessed 26 March 2023]
- 'Arti Kata Sejarah - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online'
<<https://kbbi.web.id/sejarah>> [accessed 24 March 2023]
- 'Arti Kata Tradisi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online'
<<https://kbbi.web.id/tradisi>> [accessed 11 March 2023]
- Asrohah, Hanun, *Pelebagaan Pesantren, Asal Usul Dan Perkembangan Pesantren Di Jawa* (Jakarta: Depag RI, 2004)
- Athaya Sakha Marella, Wawancara Santri Putri, 2023
- Athiyah Kholidah, Wawancara Santri Putri, 2023
- Ayu Tiara, Wawancara Santri Putri, 2023
- Bawani, Imam, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993)
- al-Bukhari, Imam, *Sahih Al-Bukhari, Bab al-Raqa Bi Fatihat al-Kitab* (CD Rom: Maktabah al-Shamilah, al-Isdar al-Thani)
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)

- Chetrine Nikita, Wawancara Santri Putri, 2023
- Departemen Agama, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya Special for Women* (Bandung: PT. Shamil Cipta Media, 2005)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994)
- Djaelani, Aunu Rofiq, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif* (Semarang: FPTKIKIP Veteran Semarang, 2013)
- Dokumentasi, 'Arsip Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong', 2021
- Dwi Wahyu Fitriani, Wawancara Santri Putri, 2023
- Edwinsya Edwinsya, Idi Warsah, and Nur Cholis, 'Aktivitas Sholat Subuh Berjamaah di Masjid Thariqul Jannah Kelurahan Durian Depun RT.4/RW Kabupaten Kepahiang. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Curup' (unpublished undergraduate, IAIN Curup, 2021) <<http://e-theses.iaincurup.ac.id/1555/>> [accessed 25 March 2023]
- Geertz, Clifford, *Agama Jawa "Abangan Santri Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa, Terj. Aswab Makasin, Cet 2* (Depok: Komunitas Bambu, 2014)
- Ghazali, M. Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pendoman Ilmu Data* (Jakarta: IRP Press, 2001)
- Hadis Ini Juga Ditakhrīj Oleh Al-Baihaqi Dalam Kitabnya: Syu'ab al-Iman, Lihat CD. al-Maktabah al-Syāmilah.*, jilid VI (Islamic Global Software: Ridwana Media)
- Hakim, Moh. Nur, *Islam Tradisional Dan Reformasi Pragmatisme" Agama Dalam Pemikiran Hasan Ha Nafi* (Malang: Bayu Media Publishing, 2003)
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Hasbillah, Ahmad Ubaidi, *Ilmu Living Qur'an-Hadis Antropologi, Epistemologi Dan Aksiologi* (Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019)
- Jasmadi, *Moderenisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

- Junaedi, Didi, 'Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)', *Quran and Hadith Studies*, 4.2 (2015)
- Khoirunnisa Hutajarah, Wawancara Santri Putri, 2023
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qiraat: Keaneka-an Bacaan Al-Qur'an Ashim Dari Afash* (Jakarta: Amzah, 2013)
- Kirom, Lutfil, *Agar Rezeki Lancar Dan Berkah Bacalah Al-Waqi'ah* (Yogyakarta: Solusi Distribusi, 2019)
- Koencjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1985)
- Kusuma, Anton Wijaya, 'Tradisi Pembacaan Surat al-Waqi'ah (Kajian Living Quran di Pondok Huffadz Manba'ul Quran di Kampung Suka Hati Desa Kalang Anyar Kecamatan Labuan Provinsi Banten).' (unpublished diploma, UIN SMH BANTEN, 2021) <<http://repository.uinbanten.ac.id/6747/>> [accessed 11 March 2023]
- Kyai Maburur Syah, (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong), 2023
- Luthfia Azza El-Fawwaz, Wawancara Santri Putri, 2023
- M, Farah Lu'lail, and Ahmad Zainuddin, 'Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah: (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah II, Pasuruan)', *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1.1 (2019), 62–85
- Makhdlori, Muhammad, *Bacalah Surah Al-Waqi'ah, Maka Engkau Akan Kaya* (Yogyakarta: Diva Press, 2011)
- , *Bacalah Surat Al-Waqi'ah Maka Engkau Akan Kaya* (Yogyakarta: Diva Press, 2008)
- Mansur, M., *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah, Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2017)
- Maria Ulfa, Wawancara Santri Putri, 2023
- Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE, 1998)
- Moleong, Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)

- Muaffa, Ali, 'Motivasi Tradisi Pembacaan Surat al Waqi 'Ah: Studi Living Qur'an Di Pesantren Tahfidh Salafiyah Shafi 'Iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab. Mojokerto Jawa Timur' (unpublished PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)
- Mujamil, Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instuisi* (Jakarta: Erlangga, 2002)
- al-Munawi, Muhammad al-Mad'u bi'abdi al-Rauf, *Faid Al-Qadir Syarh Jami Al-Saghir Li Al-'Alamah Al-Munawi*
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2017)
- Muthohar, Ahmad, *Perayaan Rebo Wekasan " Studi Atas Dinamika Pelaksanaanya Bagi Masyarakat Muslim Demak* (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo, 2012)
- Nafisah Riski Aulia Rahmah, Wawancara Santri Putri, 2023
- 'Nahdlatul Ulama', *nu.or.id* <<https://jabar.nu.or.id/ngalogat/nahdlatul-ulama-uANJQ>> [accessed 24 March 2023]
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cetakan 10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Nasution, Harun, *"Adat" Dalam Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Media Dakwah, 1989)
- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu- Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012)
- Novesi Tria Fadillah, Wawancara Santri Putri, 2023
- Nur Khairin, Wawancara Santri Putri, 2023
- Radita Aulia Azzahra, Wawancara Santri Putri, 2023
- Rahasia Aliana, Wawancara Santri Putri, 2023
- Rohman, Nur, 'Sejarah Pondok Pesantren Tebu Ireng | Universitas Islam An Nur Lampung', 2022 <<https://an-nur.ac.id/sejarah-pondok-pesantren-tebu-ireng/>> [accessed 24 March 2023]
- Sefty Nur Miladiyyah, Wawancara dengan santri putri, 2023

- Shaleh, and dkk, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Alquran* (Ponegoro: CV Penerbit, 2009)
- Shihab, Quraish, *Tafsīr Al-Misbāh, Volume 13* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Suprayogo, Imam, and Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)
- Syaltut, Syaikh Mahmud, *Fatwa-Fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam Hal Aqidah Perkara Ghaib Dan Bid'ah)* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006)
- Tarisma Wati, Wawancara Santri Putri, 2023
- Tazkyah, Wawancara Santri Putri, 2023
- Thoha, H.M. As'ad, *Pendidikan Aswaja Ke-NU-An* (Sidoarjo: Al- Maktabah-PW LP Maarif NU Jatim, 2012)
- Ustadzah Fajariah, S.E, Pembina Putri, 2023
- Via Sesilia, Wawancara Santri Putri, 2023
- Vinas Thalita Sakhi, Wawancara Santri Putri, 2023
- Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi; Esai-Esai Pesantren Cet. I* (Yogyakarta: KIS, 2001)
- Wati Purwati, Wawancara Santri Putri, 2023
- Wiriyosukarto, Amir Hamzah, *Biografi KH. Imam Zarkasih Dari Gontor Merintis Pesantren Moder* (Ponorogo: Gontor Press, 1996)
- Ziemek, Manfred, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial Cet. I* (Jakarta: P3M, 1986)

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 293 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu Al-quran dan Tafsir tanggal 08 September 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
1. Dr. Hasep Saputra, MA : 19851001 201801 1 001
2. Nurma Yunita, M.Th : 19911103 201903 2 014
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Dian Azizatul Laili
- N i m : 19651004
- Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah di Kalangan Santri (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 28 September 2022
Dekan,



- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

14 Februari 2023

Nomor : 202 /In.34/FU/PP.00.9/02/2023
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Pondok Pesantren
Darul Ma'arif Nu Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dian Azizatul Laili
NIM : 19651004
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Surah *Al-Waqi'ah* Di Kalangan Santri (Studi Living *Qur'an* Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong)
Waktu Penelitian : 14 Februari 2023 s.d 14 Mei 2023
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong

mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.





YAYASAN AL MAARIF REJANG LEBONG
PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN REJANG LEBONG

Alamat : Jln. Irigasi, Desa Tanjung Beringin Dusun I, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
No. 202 : 049/SKT.PPDMNU/RL.1.YY.AM/V/2023

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama Rejang Labong menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama : **DIAN AZIZATUL LAILI**
NIM : 19651004
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Program Studi : Ilmu Alquran Tafsir
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Darul Maarif NU
Rejang Lebong
Judul Penelitian : Tradisi Pembacaan Surah al-Waqi'ah dikalangan Santri
(Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Darul Maarif
NU Rejang Lebong)

Dengan nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian sesuai Surat Rekomendasi Izin Penelitian yang diterima No. 202/11.34/FU/PP.00.9/02/2023 dengan penelitian dari 14 Februari 2023 sampai dengan 14 Mei 2023 di Pondok Pesantren Darul Maarif Nahdlatul Ulama Rejang Labong, kemudian telah dilaksanakan dan selesai dilakukan penelitian hingga surat ini diterbitkan.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, diucapkan Terima Kasih.

والله الموفق إلى أقوام الطريق
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Curup Utara, 2 Mei 2023 M
12 Syawal 1444 H

Pimpinan Pondok Pesantren
Darul Maarif Nahdlatul Ulama Rejang
Lebong

Kyai. Mabrur Syah, S.Pd.I, S.IPI, M.H.I

Tembusan:
1. Arsip

**INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN MENGENAI
“TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-WAQI’AH DI KALANGAN SANTRI
SEBAGAI PENGUAT AMAL HARIAN (Living Qur’an)**

Instrumen wawancara penelitian

Kepada pengasuh

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah awal terlaksananya pembacaan surah al-waqiah setelah salat subuh?	
2.	Apa yang menjadi landasan pelaksanaan pembacaan surah al-waqiah setelah salat subuh?	
3.	Apa tujuan dari pembacaan dari surah al-waqiah?	
4.	Apa manfaat dari pembacaan surah al-waqiah?	
5.	Mengapa ada waktu-waktu tertentu dalam membaca surah al-waqiah?	
6.	Kenapa penerapan ini hanya terfokus pada surah al-waqiah?	

Instrumen wawancara penelitian

Kepada pengurus

No	Daftar pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penerapan pembacaan surah al-waqiah setelah salat subuh?	
2.	Apakah penerapan dalam pembacaan surah al-waqiah berpengaruh dalam kehidupan santri?	
3.	Bagaimana cara mengkondufikan santri dalam pembacaan surah al-waqiah?	

Instrumen wawancara penelitian

Kepada santri

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengetahui alasan mengapa di pondok pesantren ini diadakan ritual pembacaan surah al-waqiah?	
2.	Jika surah al-waqiah ini bukan sebuah tradisi atau keharusan dalam membacanya di pondok pesantren ini, apakah anda tetap merutinkan pembacaan tersebut?	
3.	Bagaimana keadaan anda saat mengikuti kegiatan tersebut, mengingat kegiatan itu dilakukan setelah salat subuh?	
4.	Apa yang anda pahami tentang surah al-waqiah?	
5.	Apa manfaat yang didapatkan setelah membaca surah al-waqiah?	
6.	Apakah dengan membaca surah al-waqiah memberikan pengaruh terhadap kehidupan anda?	
7.	Surah al-waqiah dikenal sebagai surah untuk melancarkan rezeki, apa yang anda pahami mengenai hubungan antara surah al-waqiah dengan pemahaman tersebut?	
8.	Bagaimana anda mengaplikasikan surah al-waqiah dalam kehidupan sehari-hari	

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mabrur Syah, S.Pd.I., S.IPI., MH.I

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren

Menerangkan bahwa:

Nama : Dian Azizatul Laili

NIM : 19651004

Jurusan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
“Tradisi Pembacaan Surah al-Waqi’ah Di Kalangan Santri Sebagai Penguat Amal Harian (Living Qur’an)”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup Utara, 25 Maret 2023



Mabrur Syah, S.Pd.I., S.IPI., MH.I

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajariah, S.E

Jabatan : Pembina Putri

Usia : 24 tahun

Menerangkan bahwa:

Nama : Dian Azizatul Laili

NIM : 19651004

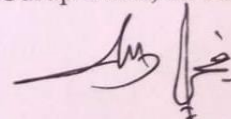
Jurusan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **“Tradisi Pembacaan Surah al-Waqi’ah Di Kalangan Santri Sebagai Penguat Amal Harian (Living Qur’an)”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup Utara, 25 Maret 2023



Fajariah, S.E

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Dwi Azizah

Jabatan : Santri

Usia : 17 tahun

Menerangkan bahwa:

Nama : Dian Azizatul Laili

NIM : 19651004

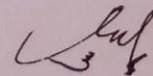
Jurusan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **“Tradisi Pembacaan Surah al-Waqi’ah Di Kalangan Santri Sebagai Penguat Amal Harian (Living Qur’an)”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup Utara, 25 Maret 2023



Anisa Dwi Azizah

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tazkyah

Jabatan : Santri

Usia : 16 tahun

Menerangkan bahwa:

Nama : Dian Azizatul Laili

NIM : 19651004

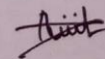
Jurusan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **“Tradisi Pembacaan Surah al-Waqi’ah Di Kalangan Santri Sebagai Penguat Amal Harian (Living Qur’an)”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup Utara, 25 Maret 2023



Tazkyah

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Athaya Sakha Marella

Jabatan : Santri

Usia : 14 tahun

Menerangkan bahwa:

Nama : Dian Azizatul Laili

NIM : 19651004

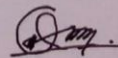
Jurusan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **“Tradisi Pembacaan Surah al-Waqi’ah Di Kalangan Santri Sebagai Penguat Amal Harian (Living Qur’an)”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Curup Utara, 25 Maret 2023



Athaya Sakha Marella



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dian Azizatul Laili
 NIM : 19651004
 FAKULTAS/PRODI : Fuad Ilmu Alquran dan Tafsir
 PEMBIMBING I : Dr. Hascep Saputra, M.A.
 PEMBIMBING II : Nurma Yunita, M. TH.
 JUDUL SKRIPSI : Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqiah dikalangan Santri C studi Living Alquran di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rajang Lebong).

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dian Azizatul Laili
 NIM : 19651004
 FAKULTAS/PRODI : Fuad Ilmu Alquran dan Tafsir
 PEMBIMBING I : Dr. Hascep Saputra, M.A.
 PEMBIMBING II : Nurma Yunita, M. TH.
 JUDUL SKRIPSI : Tradisi Pembacaan Surah al-Waqiah kalangan Santri C studi Living Alqur di pondok pesantren Darul Ma'arif Rajang Lebong).

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Hascep Saputra, M.A.
 NIP. 198510012018011001

Pembimbing II,

Nurma Yunita,
 NIP. 19931103201903



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	10/10/2022	BAB I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	9/01/2023	BAB II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	13/02/2023	BAB III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	07/04/2023	Perubahan bagian rumusan Masalah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	17/04/2023	Diperecil atar hasil wawancara. Jangin dimasukkan Semu	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	25/04/2023	Renambahun bagian bab 4, Tattang Annalst.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	03/05/2023	Penambahan bagian bab 5 Tentang Kesimpulan dan Abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	09/05/2023	Acc dari Pembimbing I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	10/10/2022	Revisi BAB I, II dan III, Pembahasan sistematika penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	17/01/2023	Bab I dan Bab II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	20/01/2023	Huruf Transliterasi dan sistematika penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	25/01/2023	Profil Informan (BAB II) ACC SK Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	20/02/2023	Konculasi mengcaat bab IV tentang hasil dari Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	17/03/2023	Bab IV dan V, bagian sub bab diperkecilan lagi.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	03/04/2023	Mengansi Abstrak dan ketimputan Scita Renambahun daftar pustaka All.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	06/04/2023	Acc Ruyteten (cc Pindng)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

DOKUMENTASI

1. Wawancara Bersama Pimpinan Pondok Pesantren Dan Pembina Putri



2. Wawancara Bersama Para Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong









3. Foto Penyerahan Surat Izin Penelitian



4. Foto Pelaksanaan Kegiatan Pembacaan Surah al-Waqi'ah



5. Foto Suasana Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong



Surah al-Waqi'ah

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ﴿١﴾ لَيْسَ لَوْقَعَتِهَا كَاذِبَةٌ ﴿٢﴾ خَافِضَةٌ رَّافِعَةٌ ﴿٣﴾ إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ
رَجًّا ﴿٤﴾ وَدُسَّتِ الْجِبَالُ دَسًّا ﴿٥﴾ فَكَانَتْ هَبَاءً مُنْبَثًّا ﴿٦﴾ وَكُنْتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً ﴿٧﴾
فَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ﴿٨﴾ وَأَصْحَابُ الْمَشْأَمِ مَا أَصْحَابُ الْمَشْأَمِ
﴿٩﴾ وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ ﴿١٠﴾ أُولَئِكَ الْمُقَرَّبُونَ ﴿١١﴾ فِي جَنَّتِ النَّعِيمِ ﴿١٢﴾ ثَلَاثَةٌ
مِّنَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣﴾ وَقَلِيلٌ مِّنَ الْآخِرِينَ ﴿١٤﴾ عَلَى سُرُرٍ مَّوْضُونَةٍ ﴿١٥﴾ مُتَّكِنِينَ عَلَيْهَا
مُتَقَابِلِينَ ﴿١٦﴾ يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ ﴿١٧﴾ بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقٍ وَكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ
﴿١٨﴾ لَا يُصَدَّعُونَ عَنْهَا وَلَا يُنْزَفُونَ ﴿١٩﴾ وَفَكَهْفَةٌ مِّمَّا يَتَخَيَّرُونَ ﴿٢٠﴾ وَلَحْمٍ طَيْرٍ
مِّمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٢١﴾ وَحُورٌ عِينٌ ﴿٢٢﴾ كَأَمْثَلِ اللَّوْلُؤِ الْمَكْنُونِ ﴿٢٣﴾ جَزَاءً بِمَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا تَأْتِيهَا ﴿٢٥﴾ إِلَّا قِيلًا سَلَامًا سَلَامًا ﴿٢٦﴾
وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ ﴿٢٧﴾ فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ ﴿٢٨﴾ وَطَلْحٍ مَّنضُودٍ ﴿٢٩﴾
وَوِظْلٍ مَّمدُودٍ ﴿٣٠﴾ وَمَاءٍ مَّسْكُوبٍ ﴿٣١﴾ وَفَكَهْفَةٌ كَثِيرَةٌ ﴿٣٢﴾ لَا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ
﴿٣٣﴾ وَفُرُشٍ مَّرْفُوعَةٍ ﴿٣٤﴾ إِنَّا أَنشَأْنَهُنَّ إِنشَاءً ﴿٣٥﴾ فَجَعَلْنَهُنَّ أَبْكَارًا ﴿٣٦﴾ عُرُبًا أَتْرَابًا
﴿٣٧﴾ لِأَصْحَابِ الْيَمِينِ ﴿٣٨﴾ ثَلَاثَةٌ مِّنَ الْأَوَّلِينَ ﴿٣٩﴾ وَثَلَاثَةٌ مِّنَ الْآخِرِينَ ﴿٤٠﴾ وَأَصْحَابُ
الشِّمَالِ مَا أَصْحَابُ الشِّمَالِ ﴿٤١﴾ فِي سُمُورٍ وَحَمِيمٍ ﴿٤٢﴾ وَظِلٍّ مِّن تَحْمُومٍ ﴿٤٣﴾ لَا بَارِدٍ

وَلَا كَرِيمٍ ﴿٤٤﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُتْرَفِينَ ﴿٤٥﴾ وَكَانُوا يُصِرُّونَ عَلَى الْحِنثِ الْعَظِيمِ
 ﴿٤٦﴾ وَكَانُوا يَقُولُونَ أَإِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظْمًا أَءِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ﴿٤٧﴾ أَوَّابًا أُنَّا
 الْأَوَّلُونَ ﴿٤٨﴾ قُلْ إِنِّ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ ﴿٤٩﴾ لَمَجْمُوعُونَ إِلَى مِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ
 ﴿٥٠﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيْهَا الضَّالُّونَ الْمُكذِّبُونَ ﴿٥١﴾ لَأَكْلُونَ مِنْ شَجَرٍ مِنْ زُقُومٍ ﴿٥٢﴾ فَمَا لَكُمْ
 مِنْهَا الْبُطُونَ ﴿٥٣﴾ فَشَرِبُونَ عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيمِ ﴿٥٤﴾ فَشَرِبُونَ شُرْبَ أَلْهِيمٍ ﴿٥٥﴾ هَذَا
 نُزُلُهُمْ يَوْمَ الدِّينِ ﴿٥٦﴾ نَحْنُ خَلَقْنَاكُمْ فَلَوْلَا تُصَدِّقُونَ ﴿٥٧﴾ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ ﴿٥٨﴾
 ءَأَنْتُمْ خَالِقُونَهُ ءَمْ نَحْنُ الْخَالِقُونَ ﴿٥٩﴾ نَحْنُ قَدَرْنَا بَيْنَكُمْ الْمَوْتَ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ
 ﴿٦٠﴾ عَلَىٰ أَنْ نُبَدِّلَ أَمْثَلَكُمْ وَنُنشِئَكُمْ فِي مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾ وَلَقَدْ عَلَّمْتُمُ النَّشَأَ
 الْأُولَىٰ فَلَوْلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ ﴿٦٣﴾ ءَأَنْتُمْ تَزْرَعُونَهُ ءَمْ نَحْنُ
 الزَّارِعُونَ ﴿٦٤﴾ لَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَاهُ حُطَامًا فَظَلَّمْتُمْ تَفَكَّهُونَ ﴿٦٥﴾ إِنَّا لَمُغْرَمُونَ ﴿٦٦﴾ بَلْ
 نَحْنُ مُحْرَمُونَ ﴿٦٧﴾ أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ ﴿٦٨﴾ ءَأَنْتُمْ أَنْزَلْتُمُوهُ مِنَ الْمُزْنِ أَمْ
 نَحْنُ الْمُنزِلُونَ ﴿٦٩﴾ لَوْ نَشَاءُ جَعَلْنَاهُ أُجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُونَ ﴿٧٠﴾ أَفَرَأَيْتُمُ النَّارَ الَّتِي
 تُورُونَ ﴿٧١﴾ ءَأَنْتُمْ أَنْشَأْتُمْ شَجَرَتَهَا أَمْ نَحْنُ الْمُنشِئُونَ ﴿٧٢﴾ نَحْنُ جَعَلْنَاهَا تَذَكُّرًا
 وَمَتَعًا لِلْمُقْوِينَ ﴿٧٣﴾ فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴿٧٤﴾ * فَلَا أُقْسِمُ بِمَوْقِعِ النُّجُومِ
 ﴿٧٥﴾ وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لَوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ ﴿٧٦﴾ إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ

٧٨ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ٧٦ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ٨٠ أَفَبِهَذَا الْحَدِيثِ
 أَنْتُمْ مُدْهِنُونَ ٨١ وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنْكُمْ تُكَذِّبُونَ ٨٢ فَلَوْلَا إِذَا بَلَغَتِ الْحُلُقُومَ ٨٣
 وَأَنْتُمْ حِينِيذٍ تَنْظُرُونَ ٨٤ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْكُمْ وَلَكِنْ لَا تُبْصِرُونَ ٨٥ فَلَوْلَا إِنْ
 كُنْتُمْ غَيْرَ مَدِينِينَ ٨٦ تَرْجِعُونَهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٨٧ فَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُقَرَّبِينَ
 ٨٨ فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتُ نَعِيمٍ ٨٩ وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ أَصْحَابِ الْيَمِينِ ٩٠ فَسَلَامٌ
 لَّكَ مِنَ أَصْحَابِ الْيَمِينِ ٩١ وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُكْذِبِينَ الضَّالِّينَ ٩٢ فَنُزُلٌ مِّنْ حَمِيمٍ
 ٩٣ وَتَصْلِيَةٌ حَمِيمٍ ٩٤ إِنَّ هَذَا هُوَ حَقُّ الْيَقِينِ ٩٥ فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ٩٥

RIWAYAT HIDUP



Dian Azizatul Laili dilahirkan di Bahuga Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung pada tanggal 20 April 1999. Sekarang penulis berdomisili di daerah Musi Rawas Desa Megang Sakti V Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan yang bernama bapak Nurkholis dan Ibu Siti Badriyah.

Penulis telah menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 02 Suka Bumi lulus pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama di MTS Darul Ulum lulus pada tahun 2014 dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MA Darul Ulum Buay Bahuga lulus pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan diterima sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah melalui jalur mandiri. Selama masa studi penulis pernah tergabung di organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir sebagai Bendahara Umum.

Pada tanggal 16 Februari-16 Maret 2022, penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di KUA Curup Utara. Selanjutnya pada tanggal 14 Juli-30 Agustus 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rimbo Pengadang Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong. Kemudian pada tanggal 12 September-11 November 2022, penulis melaksanakan kegiatan Magang Profesi di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Untuk memenuhi syarat mencapai derajat sarjana agama, penulis melaksanakan penelitian selama tiga bulan pada bulan Februari-Mei 2023 di Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong dengan judul "Tradisi Pembacaan Surah al-Wāqī'ah di Kalangan Santri Sebagai Penguat Amal Harian (Living Qur'an).